

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ANDALAS



PEDOMAN PENULISAN DISERTASI DOKTOR

2025



feb.unand.ac.id



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus Limau Manih, Pauh, Padang 25163
Telp. (0751) 71088 Fax. (0751) 71089
<http://fekon.unand.ac.id> e-mail : fekon@eb.unand.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS
NOMOR 390/UN16.05.D/KPT/I/2025

TENTANG
PEDOMAN PENULISAN DISERTASI DOKTOR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ANDALAS

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas penulisan disertasi doktor di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, diperlukan pedoman penulisan yang sistematis, jelas, dan terstandarisasi;
b. bahwa perlu disusun dan ditetapkan Pedoman Penulisan Disertasi Doktor di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik di lingkungan fakultas dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 169, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3890);
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6719);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2021 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Andalas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 203, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6719);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
9. Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 8 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Universitas Andalas Tahun 2024 Nomor 8);
10. Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 8 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Organ Pengelola Universitas Andalas (Lembaran Universitas Andalas Tahun 2022 Nomor 12);
11. Keputusan Rektor Universitas Andalas Nomor: 1734/UN16.26. R /KPT/VI/2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Periode 2024-2029;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEDOMAN PENULISAN DISERTASI DOKTOR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ANDALAS

KESATU : Menetapkan Pedoman Penulisan Disertasi Doktor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas sebagaimana terlampir.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 20 Oktober 2025

Dekan, ✓



Fery Andrianus

NIP 197302061999031002

Tembusan:

1. Rektor Universitas Andalas
2. Arsip

PEDOMAN PENULISAN DISERTASI



**PROGRAM DOKTOR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS
2025**

TIM PENYUSUN

Ketua : Dr. Rida Rahim, S.E., ME

Anggota : 1. Dr. Fajri Muharja, S.E., M.Si

2. Dr. Aries Tanno, S.E., M.Si., Ak., CA

3. Dr. Febriandi Prima Putra, S.E., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku *Pedoman Penulisan Disertasi* bagi mahasiswa **Program Doktor Ilmu Ekonomi, Ilmu Manajemen, dan Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas** ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan pedoman ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan standar akademik yang jelas dan terukur dalam penulisan disertasi, sebagai wujud pelaksanaan **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 9**, yang merupakan jenjang tertinggi dalam sistem pendidikan tinggi nasional. Pada level ini, lulusan program doktor diharapkan mampu **mengembangkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui riset ilmiah yang orisinal, teruji, serta memberikan kontribusi baru bagi peradaban dan kemaslahatan manusia**.

Sebagai puncak pencapaian akademik, disertasi menjadi bukti kemampuan mahasiswa doktor untuk merumuskan masalah yang kompleks secara ilmiah, mengintegrasikan teori dan metodologi secara kritis, serta menghasilkan temuan yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, manajemen, maupun akuntansi. Oleh karena itu, pedoman ini tidak hanya memberikan arahan teknis penulisan, tetapi juga menegaskan nilai-nilai **orisinalitas, integritas ilmiah, dan relevansi penelitian** yang selaras dengan visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas sebagai pusat unggulan dalam pendidikan dan riset ekonomi yang berdaya saing global.

Buku pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan utama bagi mahasiswa, promotor, dan penguji dalam menjaga mutu akademik disertasi. Dengan adanya panduan ini, proses penulisan disertasi diharapkan berlangsung lebih sistematis, terarah, dan memenuhi standar akademik di Indonesia, sehingga hasil penelitian mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu dan kebijakan ekonomi nasional maupun internasional.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan pedoman ini, terutama para guru besar, promotor, dan tim akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Semoga buku pedoman ini memberikan manfaat besar bagi seluruh sivitas akademika, khususnya mahasiswa program doktor dalam menapaki perjalanan akademik menuju puncak keilmuan.

Padang, 20 Oktober 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis
Universitas Andalas

Dto

Dr. Fery Andrianus, SE, M.Si

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	6
BAB II TATA TULIS	10
BAB III PANDUAN PENULISAN ISI	18
BAB I. Penulisan Bab Pendahuluan	18
1.1. Penulisan Latar Belakang	18
1.2. Bagian Perumusan Masalah/ Masalah Penelitian	22
1.3. Bagian Tujuan Penelitian.....	23
1.4. Bagian Novelty Research	24
1.5. Kontribusi Penelitian	25
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	25
1.7. Sistematika Penulisan	26
BAB II. Penulisan Bab Tinjauan Kepustakaan (Landasan Teori)	27
2.1. Isi, Pentingnya dan Sumber Tinjauan Kepustakaan	27
2.2. Ketentuan Penulisan Nama Penulis	38
2.3. State of The Art (Peneltian Terdahulu)	39
BAB III. Penulisan Kerangka Konseptual dan Hipotesis	41
3.1 Kerangka Konseptual	41
3.2. Pengembangan Hipotesis Penelitian	42
BAB IV. Penulisan Bab Metode Penelitian.....	43
4.1. Rancangan Penelitian	44
4.2. Pengumpulan Data.....	44
4.3. Pengolahan, Analisis dan Interpretasi Data	45
4.4. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
Bab V. Penulisan Bab Hasil dan Pembahasan.....	45
5.1. Penyajian Hasil Penelitian	46

5.2. Penulisan Pembahasan.....	47
Bab VI Penulisan Bab Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian	49
BAB IV. FORMAT DISERTASI.....	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN	65
LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	85
Abstrak	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hirarki penomoran bab dan subbab.....	11
Tabel 2. Sistematika naskah akademik proposal penelitian dan disertasi.....	50
Tabel 3. Penulisan satuan-satuan yang digunakan dalam disertasi.....	58
Tabel 4. Beberapa cara penulisan referensi dalam teks.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Contoh kulit depan dan dalam Disertasi	67
Lampiran 2. Contoh halaman persyaratan Disertasi.....	68
Lampiran 3 Contoh halaman persetujuan Disertasi.....	69
Lampiran 4. Contoh halaman penghargaan	70
Lampiran 5. Contoh halaman pernyataan keaslian naskah.....	71
Lampiran 6 Contoh halaman kata pengantar	72
Lampiran 7. Contoh halaman daftar isi	73
Lampiran 8. Contoh halaman daftar tabel	74
Lampiran 9. Contoh halaman daftar gambar	75
Lampiran 10. Contoh halaman daftar lampiran.....	76
Lampiran 11. Contoh penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel....	77
Lampiran 12. Beberapa Contoh penyajian gambar dalam disertasi	78
Lampiran 13. Contoh halaman daftar kepustakaan	79
Lampiran 14. Contoh halaman riwayat hidup	85
Lampiran 15 Contoh Abstrak dalam Bahasa Indonesia	86
Lampiran 16 Contoh Abstrak dalam Bahasa Inggris.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

Disertasi merupakan tulisan ilmiah yang dihasilkan dari sebuah penelitian ilmiah yang runtut, logis dan mengikuti kaidah penulisan akademik yang benar dalam penyelesaian studi program doktor. Disertasi pada hakekatnya adalah pengembangan lebih lanjut dari suatu tesis, karena selain mengajukan proposisi teoritis dengan keluasan dan kedalaman yang lebih dari sekedar pembuktian seperti tesis, juga mampu menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan. Selanjutnya, disertasi juga harus mampu membuka kemungkinan membangun teori yang baru (*theory building*) dalam satu bidang ilmu dari program doktor yang dijalani.

Kemandirian mahasiswa sebagai peneliti dalam program doktor lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa peneliti dalam pendidikan magister. Penelitian dimaksud merupakan proses pembelajaran dibawah bimbingan tim dosen, yang juga diharapkan dapat menumbuhkan budaya meneliti melalui proses berfikir dan kritis karena keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai permasalahan dalam ilmu pengetahuan. Disertasi mencari jalan keluar atau pemecahan permasalahan yang berbeda tingkat kedalamannya.

Sebagai penelitian ilmiah, disertasi merupakan sebuah kegiatan akademik yang terencana dalam upaya menghasilkan pengetahuan berdasarkan data empirik dan/atau informasi yang benar, baru, dan sah, yang berlandaskan kepada teori dan konsep dengan menggunakan metode penelitian ilmiah. Tujuan penelitian adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka peningkatan mutu pendidikan,

pemecahan masalah pembangunan, serta menumbuhkan kepercayaan dan kemandirian akademik peneliti.

Guna menjaga mutu disertasi sebagai penelitian ilmiah yang sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang dijalani mahasiswa program doktor, maka sebelum penelitian mahasiswa sebagai peneliti mengajukan rencana (proposal) penelitian. Khusus untuk menulis proposal dan penyajian hasil penelitian dalam melahirkan sebuah disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Andalas, dibuat buku pedoman penulisan disertasi ini. Buku pedoman ini menjadi panduan bagi mahasiswa sebagai peneliti dan dosen sebagai pembimbing dalam proses penyelesaian studi mahasiswa pascasarjana. Proposal penelitian ditulis untuk menjelaskan secara rinci tentang masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat hasil penelitian yang diharapkan, gambaran tentang penelitian terdahulu berupa tinjauan pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis, bahan dan metode penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian. Bila diperlukan dapat ditambah dengan anggaran biaya penelitian.

Meskipun mahasiswa dapat melakukan penelitian dalam waktu yang tidak lama, seringkali ketidak pahaman akan kaidah ilmiah dan kesalahan dalam menulis disertasi menjadi penghambat dan kendala bagi mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu. Keadaan ini umum terjadi dalam pendidikan doktor di Program Pascasarjana Universitas Andalas. Sehubungan dengan itu, buku panduan penulisan disertasi ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Selain itu, pedoman ini juga merupakan upaya untuk menjaga baku mutu disertasi dalam melahirkan doktor dalam pendidikan Pascasarjana di Universitas Andalas. Hal ini, karena selain diterbitkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

doktor, suatu disertasi juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam menghasilkan penelitian lanjutan. Sebagai sebuah produk akademik dan kajian ilmiah, maka disertasi perlu didiseminasikan secara lebih luas ke luar kampus, antara lain melalui seminar ilmiah atau berupa penulisan artikel yang diterbitkan di jurnal nasional dan internasional. Dengan terjaganya mutu disertasi, diharapkan artikel yang lahir dari disertasi juga sudah memiliki jaminan mutu keilmiahannya yang baik. Hal ini juga salah satu latar belakang yang mendorong pentingnya untuk menerbitkan buku pedoman penulisan disertasi ini¹.

Buku pedoman ini memuat pengaturan dan penjelasan tentang format (bagian awal, isi, bagian akhir disertasi), kebahasaan atau tata tulis, serta kelengkapan disertasi. Isi disertasi memuat tentang semua hal yang terkait dengan latar belakang, masalah dan tujuan, tinjauan pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Untuk kelengkapan disertasi diatur juga tentang format kulit luar, kulit dalam, ringkasan dan abstrak, halaman persyaratan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, riwayat hidup, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar pustaka, singkatan, istilah, dan lain-lain. Kebahasaan atau tata tulis disertasi yang ditulis dalam Bahasa Indonesia juga perlu menjadi perhatian penting, agar sesuai dengan tata bahasa dan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Semua format, tata tulis dan kelengkapan disertasi tersebut dijelaskan juga dengan memberikan contoh-contoh.

¹Bila mahasiswa akan menulis artikel untuk jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, jurnal yang bersangkutan juga menyediakan pedoman yang mungkin sangat berbeda dengan penulisan disertasi ini. Oleh sebab itu perlu dipelajari terlebih dahulu panduan pada masing-masing jurnal.

Selanjutnya penulisan panduan disertasi ini disajikan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahulun

Bab II Tata Tulis

Bab III Panduan Penulisan Isi

Bab IV Format Disertasi

Daftar Kepustakaan

Lampiran

BAB II

TATA TULIS

A. Umum

1. Kertas

Kertas untuk *print out* dan perbanyak naskah final disertasi adalah HVS warna putih berukuran A4 (21.0 cm x 29.7 cm) dengan gramatur 80 g/m².

2. Huruf

Jenis huruf (*font*) yang digunakan adalah "**times new roman**" dengan ukuran huruf (*font size*) **12**, kecuali untuk keterangan-keterangan tertentu boleh menggunakan ukuran huruf lebih kecil atau lebih besar dari pada itu.

3. Batas Ketikan dan Spasi

Batas ketikan untuk kertas berukuran kuarto adalah 4 cm dari pinggir kiri, 3 cm dari pinggir kanan, pinggir atas, dan dari pinggir bawah. **Ketikan antara baris secara umum berjarak 1,5 (satu setengah) spasi**, kecuali untuk judul tabel, judul gambar, judul lampiran, dan keterangan di bawah tabel, gambar, atau di bawah lampiran berjarak 1 spasi.

Judul bab dengan baris awal di bawahnya berjarak 3 spasi. Judul subbab atau sub-subbab dengan baris terakhir di bawah dan di atasnya berjarak 2 spasi. Jarak spasi antara baris akhir judul tabel dan garis atas tabel, serta jarak spasi antara batas bawah gambar dan judul gambar juga sebesar 1,5 spasi.

4. Format Alinea

Alinea dimulai satu TAB dari pinggir kiri batas ketikan (atau 1.27 cm pada pengaturan baris pertama di program *word processor*). Hindari memulai alinea 1 baris di kaki halaman, demikian pula meninggalkan sisa alinea 1 baris di halaman baru. Jika hal itu ditemukan, maka tariklah sisa alinea tersebut paling

kurang 2 baris ke halaman baru. Penulisan narasi pada seluruh bagian tulisan diatur rata kiri dan kanan alinea, tanpa harus ada pemotongan kata pada setiap baris kalimat.

5. Nomor Halaman

Bagian awal dari proposal penelitian disertasi yaitu mulai dari halaman luar sampai sebelum pendahuluan diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, v dst.) dan ditempatkan di bagian atas kanan halaman, dengan jarak 1,5 cm dari pinggir atas halaman dan sejajar dengan baris pinggir kanan narasi. Bagian isi sampai bagian akhir disertasi yaitu mulai dari pendahuluan sampai akhir diberi nomor halaman dengan angka arab (1,2,3,4,5, dst.). Nomor halaman diletakkan di bagian kanan-atas halaman (di bagian *header* rapat batas margin kanan). Kecuali nomor halaman pada tiap awal bab tidak dituliskan nomor halamannya.

6. Pengaturan Bab, Subbab, dan Sub-subbab

Model yang digunakan dalam pengaturan tata letak dan penomoran bab, sub bab, dan sub-sub bab, adalah Model kombinasi sentral dan pinggir kiri; dalam hal ini bab diletakkan di tengah, sementara subbab, dan sub-subbab semuanya diletakkan di pinggir kiri batas ketikan. Penomoran atau penandaan bab, subbab, dan sub-subbab dibuat bertingkat dan kombinatif antara nomor dan huruf, yang secara hirarki ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hirarki penomoran bab dan subbab

No.	Tingkatan Judul Bab/Subbab	Penomoran
1.	Judul bab	BAB I, BAB II, BAB III, . . .
2.	Judul subbab level pertama	I, II, III, . . .
3.	Judul subbab level kedua	1.1, 1.2, 1.3, . . .
4.	Judul subbab level ketiga	1.1.1, 1.2.1, 1.3.1, . . .
5.	Judul subbab level keempat	1.1.1.1, 1.2.1.1, 1.3.1.1, . . .

Judul bab dimulai pada halaman baru, ditulis dengan huruf kapital ukuran 12 point, ditebalkan (*bold*), diletakkan di tengah halaman (*center*). Judul subbab dan sub-sub bab ditulis menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata kecuali kata sambung, dengan ukuran 12 point dan ditebalkan. Penulisan subbab maupun sub-subbab pada suatu halaman harus diikuti oleh teks pada baris berikutnya dengan jumlah baris minimal 2 baris, sehingga tidak ada subbab atau sub-subbab yang terpisah dari teksnya pada halaman berikutnya.

B. Kebahasaan

Disertasi dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Disertasi yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang mengacu kepada buku "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan terbitan terbaru". Disertasi yang ditulis dalam bahasa Inggris harus mendapat evaluasi penyuntingan dari Pusat Bahasa Universitas Andalas.

Berikut ini disajikan secara singkat beberapa hal penting tentang tata cara penulisan tanda baca berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) oleh Badan Bahasa Diknas RI 2010, serta dari buku yang ditulis oleh Sakri (1997) berjudul Ejaan Bahasa Indonesia. Penyampaian uraian singkat ini hanya dimaksudkan untuk memberikan penyegaran pengetahuan untuk kepentingan penyelesaian penulisan disertasi.

1. Pemakaian Huruf Kapital

- a) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Misalnya: Peranan fosfor (P) bagi tanaman padi adalah merangsang pertumbuhan akar dan pembentukan anakan.

- b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama

petikan langsung. Misalnya: CEO perusahaan X menyatakan, "Kami mengadopsi teknologi digital".

- c) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama suci, dan Tuhan termasuk kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya: *Allah*, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengasih, Islam, Al Quran

- d) Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

Misalnya: Bapak Yusuf, Haji Agus Salim, Nabi Ibrahim

- e) Huruf kapital dipakai sebagai unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, instansi, atau tempat.

Misalnya: Menteri Keuangan, Kepala Bappenas Kota Padang, Gubernur Sumatera Barat.

- f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Misalnya: Tafdil Husni, Werry Darta Taifur.

- g) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya: bangsa Indonesia, suku Minangkabau, bahasa Latin.

- h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Misalnya: bulan Agustus, hari Jumat, hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

- i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya: Asia Tenggara, Danau Singkarak, Gunung Singgalang, Jalan Diponegoro, Ngarai Sianok.

- j) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan

ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata sambung seperti *dan*.

Misalnya: Republik Indonesia; Majelis Permusyawaratan Rakyat; Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi; Kesejahteraan Ibu dan Anak; Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012.

- k) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Undang-Undang Guru dan Dosen

2. Untuk menamakan kategori ekonomi dan bisnis, seperti sektor, subsektor, industri, dan kategori usaha, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama, dan huruf awal untuk setiap produk atau aktivitas ekonomi tertentu ditulis dengan huruf kecil.

Sebagai contoh:

Sektor : Perusahaan
 subsector : pabrik
 bisnis : farmasi
 kategori : barang konsumen
 bisnis jenis : makanan dan minuman
 produk : minuman

- a) Nama ordo atau kategori ekonomi makro tertentu dimulai dengan huruf kapital.

Sebagai contoh:

Bisnis : Mikroekonomi dan Makroekonomi
 Sistem ekonomi yang terdiri dari Kapitalisme dan Sosialisme
 Teori : Monetarisme, Keynesian

- b) Dalam karya ilmiah ekonomi dan bisnis, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama yang merujuk pada tabel, gambar, atau lampiran tertentu.

Sebagai contoh:

Tabel 1 menunjukkan Data Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara rinci per sektor.

Gambar 3 menunjukkan Hubungan antara Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia.

Lampiran 2 menunjukkan Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan yang Lengkap.

- c) Judul laporan, tabel, atau grafik harus memiliki huruf kapital di huruf pertama setiap kata utama.

Sebagai contoh:

Analisis Pengaruh Digitalisasi terhadap Efisiensi Operasional Bank Syariah di Indonesia

Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Bisnis Kecil dan Menengah (UMKM) Setelah Pandemi

2. Penggunaan Huruf Miring dalam Ekonomi dan Ilmu Bisnis
Dalam tulisan ekonomi dan bisnis, huruf miring (*italic*) digunakan untuk menunjukkan istilah asing, simbol, atau penekanan khusus.

Community (AEC), World Bank, dan International Monetary Fund (IMF).

- a) Untuk keperluan diskusi khusus, istilah baru dalam bidang bisnis atau ekonomi ditambahkan atau dijelaskan:

"Ekonomi hijau" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan dalam penelitian ini.

Kemampuan UMKM untuk menghadapi krisis dijelaskan melalui penerapan konsep financial resilience.

b) Kata-kata atau frasa yang menarik perhatian:
"Strategi ini mencakup inovasi model bisnis dan efisiensi biaya."

c) Pernyataan yang berisi rujukan silang dalam glosarium atau indeks:

Pertimbangkan : investasi portofolio

Lihat juga : investasi asing langsung

d) Judul publikasi, jurnal, atau buku yang disebutkan dalam teks:

"Hasil penelitian yang diterbitkan dalam Journal of Economic Perspectives menjadi dasar analisis ini."

Perilaku konsumen digital dijelaskan oleh penelitian Kotler (2022) dalam Manajemen Pemasaran.

e) Contoh frasa ekonomi yang sering digunakan dalam diskusi pasar:

"Saat saham jatuh, terdengar komentar boom! dari ruang perdagangan."

f) Nama teori, model, atau formula ekonomi dan bisnis dalam bahasa lain:

Game Theory, Capital Asset Pricing Model (CAPM), Efficient Market Hypothesis, dan Solow Growth Model.

3. Tanda Baca

Tanda baca yang umum digunakan adalah titik, koma, titik koma, titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda kurung, tanda kurang untuk memisah kata, dan lain-lain. Setelah tanda baca

titik, titik koma, koma, titik dua, tandatanya, tanda seru diberi jarak satu ketukan spasi. Untuk penulisan tanda baca pada angka, maka tanda titik atau koma dalam menyatakan desimal atau ribuan, tidak diberi jarak ketukan spasi, misalnya 0,50; 10.000; 5.000.000; dst. Secara khusus, setelah dan sebelum tanda petik untuk kata atau kalimat yang diberi tanda petik juga tidak diberi jarak. Tanda petik ini biasanya digunakan untuk menulis istilah-istilah, misalnya "antibodi", "kumarin", dan lain-lain.

4. Kata Depan dan Awalan

Bahasa Indonesia menggunakan beberapa kata yang sama untuk awalan dan kata depan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di*, perlu mendapat perhatian khusus karena sering ditemukan kejanggalan dalam penggunaannya. Kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya sedangkan awalan ditulis melekat dengan kata yang mengikutinya. Contohnya, *di* sebagai kata depan di rumah dan *di* sebagai awalan dirumahkan, ke sebagai kata depan kesana, kepasar, kelapangan, dan ke sebagai awalan kebetulan, kemauan, dan sebagainya

BAB III

PANDUAN PENULISAN ISI

Pada bagian ini, akan dikemukakan penjelasan tentang apa dan bagaimana penulisan seluruh bagian isi dari naskah disertasi, mulai dari bagian pendahuluan yang berisi latar belakang pentingnya penelitian, perumusan masalah (untuk bidang sosial ekonomi boleh ditambah dengan pertanyaan penelitian), tujuan, manfaat penelitian; tinjauan pustaka; kerangka konseptual dan hipotesis; bahan dan metode atau metode penelitian; penjabaran hasil dan pembahasan serta penulisan bagian kesimpulan dan saran.

BAB I. Penulisan Bab Pendahuluan

1.1. Penulisan Latar Belakang

Bagian latar belakang berisikan uraian yang menjelaskan kenapa timbulnya masalah yang akan diteliti dan mengapa perlu dilakukan penelitian mengenai topik tertentu yang dipilih. Uraian informasi ini dapat berasal dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan/atau hasil pemikiran dari seorang pakar, laporan data sekunder dan/atau hasil pengamatan terhadap sesuatu fenomena yang ada. Dalam uraian informasi ini perlu dijelaskan tentang upaya apa yang telah dilakukan peneliti terdahulu untuk pemecahan masalah tersebut, dan apa hasilnya sehingga perlu diteliti lebih lanjut, atau apa kelemahannya, sehingga perlu dilakukan pengulangan atau verifikasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Lebih lanjut juga dijelaskan apa arti penting dari penelitian tersebut terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dan/atau terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan. Setelah dinyatakan pentingnya penelitian tersebut, dan kelemahan-kelemahan dari penelitian terdahulu, maka perlu pula dikemukakan kemungkinan keunggulan atau kelebihan

dari teknologi atau rekomendasi yang akan dihasilkan melalui penelitian yang akan dilakukan.

Mahasiswa program Doktor masih sering datang kepada dosen pembimbingnya atau kepada seniornya untuk meminta judul ataupun topik penelitian. Mereka merasa bingung dan tidak tahu masalah apa yang akan diangkat untuk penelitian guna menyusun disertasinya. Kejadian ini memang tidak bisa digeneralisir, tetapi hal itu menunjukkan bahwa mencari topik atau masalah yang akan diteliti kadang-kadang terasa cukup sulit. Hal itu dapat dipecahkan dengan mahasiswa membaca jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian, dan mengikuti seminar atau diskusi ilmiah.

Masalah atau permasalahan dalam penelitian adalah suatu pertanyaan ilmiah yang belum ada jawabannya, baik dalam buku teks maupun dalam jurnal-jurnal penelitian. Dengan adanya pertanyaan tersebut, maka terasa bahwa masih ada yang belum lengkap, atau ada celah yang belum terisi, atau ada kekosongan pengetahuan pada ilmu yang bersangkutan. Jadi, jelas bahwa bila seseorang kurang membaca, atau kurang mengikuti perkembangan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh pakar terdahulu, dia tidak akan tahu apakah pertanyaan yang timbul dalam pemikirannya tersebut merupakan masalah yang belum, atau sudah diteliti orang. Dengan kata lain, pertanyaan tersebut akan bisa diangkat menjadi permasalahan dalam penelitian, selama pertanyaan tersebut belum dapat dijelaskan oleh penelitian yang telah dilakukan orang terdahulu.

Dari uraian diatas, dapat diambil gambaran bahwa permasalahan penelitian merupakan persyaratan yang sangat vital dalam suatu penelitian "*the soul of research*". Kenapa demikian? Karena, **pertama** permasalahan penelitian merupakan langkah awal untuk menyusun mata rantai metodologi berikutnya, merupakan petunjuk untuk pengembangan kerangka pemikiran

selanjutnya, untuk menyusun hipotesis, dan merupakan petunjuk tentang rancangan dan analisis yang akan digunakan. **Kedua**, perumusan masalah akan memberikan gambaran kepada peneliti tentang keadaan penelitian yang akan dilakukan, apakah penelitian, akan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan atau bagaimana, serta apa yang perlu dipersiapkan dalam rangka mengantisipasi kejadian yang akan timbul selama penelitian berlangsung. **Ketiga**, dari rumusan masalah dapat diketahui apakah penelitian yang akan dilakukan mempunyai nilai ilmiah yang tinggi atau tidak. Kalau masalah penelitian tersebut telah kadaluarsa mungkin tidak perlu lagi diteruskan, karena telah ada jawabannya dari penelitian orang terdahulu, atau penelilitain.

Sehubungan dengan sukarnya menemukan masalah yang akan diteliti, berikut akan dijelaskan secara ringkas mengenai langkah mencari topik penelitian. Beberapa ahli mengemukakan bahwa ada berbagai cara mencari permasalahan untuk penelitian yaitu melalui **membaca, mengamati, dan diskusi ilmiah** (menghadiri seminar, diskusi ilmiah dsb).

a. Mencari topik penelitian melalui membaca

Membaca, di samping berguna untuk menemukan permasalahan juga berguna untuk mengklarifikasi permasalahan, yang sedang dipikirkan jawabannya. Seorang dosen senior pernah mengatakan kepada mahasiswa (bimbingannya) “sudah berapa buah buku yang saudara baca, dan jurnal apa saja yang sudah dipelajari, serta tahun berapa buku atau jurnal yang saudara baca tersebut? Pertanyaan pembimbing tersebut muncul pada waktu seorang mahasiswa mengajukan topik penelitiannya, yang dinilaiinya sangat sederhana dan telah banyak diteliti orang. Oleh karena itu, disarankannya agar mahasiswa tersebut mencari permasalahan untuk penelitiannya dengan membaca jurnal terbaru, kemudian dirunut sampai ke jurnal-jurnal sebelumnya yang

merupakan acuan bagi peneliti pada jurnal terbaru yang dia baca.

Bagi sebagian orang yang jeli, atau seorang pakar, dengan membaca hanya satu tulisan terbaru, dia sudah menemukan permasalahan untuk ditelitinya lebih lanjut. Dengan membaca jurnal tersebut, dia langsung dapat mengetahui bagian yang belum terpecahkan oleh peneliti terdahulu, karena ia mengetahui status perkembangan ilmu terbaru dalam bidang tersebut. Bahkan kadang-kadang suatu artikel terang-terangan menuliskan bahwa ada masalah yang belum terpecahkan dan perlu diteliti lebih lanjut. Jika hal itu ditemukan, maka mahasiswa dengan mudah akan menemukan masalah untuk ditelitinya. Oleh karena itu, kepada mahasiswa disarankan untuk sering membaca hasil-hasil penelitian terbaru, baik dalam jurnal maupun dalam laporan penelitian. Menemukan sendiri topik penelitian jauh lebih baik daripada meminta judul penelitian kepada dosen pembimbing, karena ada motivasi untuk membuktikan hipotesis yang dibuat sendiri.

b. Mencari topik penelitian melalui pengamatan

Pengamatan, sering juga memberikan hasil yang sangat menakjubkan dalam mencari permasalahan untuk penelitian. Permasalahan yang ditemukan melalui pengamatan biasanya muncul dengan melihat keanehan atau fenomena yang ganjil daripada yang biasanya. Sehubungan dengan hal itu, seseorang yang mendalami bidang ilmu sosial humaniora, termasuk ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi dan sebagainya, melakukan tinjauan literature, pengamatan ataupun indepth interview untuk menemukan *gap research* yang akan dijadikannya sebagai permasalahan untuk diteliti. Oleh karena itu, kepada mahasiswa juga disarankan agar tertarik untuk menemani temannya yang sedang meneliti, dan menanyakan masalah apa yang sedang ditelitinya. Pada saat itu ada peluang untuk menemukan *gap*

research, atau ada hal-hal yang belum dikaji yang dapat dijadikan permasalahan untuk diteliti.

- c. Mencari topik penelitian melalui diskusi atau seminar ilmiah

Diskusi ilmiah, merupakan wahana untuk mendapatkan inspirasi mengenai permasalahan untuk penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam forum diskusi ilmiah akan dapat merangsang seseorang untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Apalagi, dalam forum tersebut ada pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab, atau ada masalah-masalah yang belum terpecahkan. Adalah kesempatan yang sangat baik bila kita dapat menghadiri forum ilmiah internasional yang menghimpun banyak pakar dari berbagai negara di dunia untuk berdiskusi tentang berbagai masalah. Dalam forum tersebut kita akan mendapat informasi bahwa, di samping banyak masalah yang telah terpecahkan, juga masih banyak hal yang belum ditemukan jalan keluarnya. Namun demikian, bukan berarti forum diskusi kecil tidak bermanfaat. Sering dalam diskusi yang sangat terbatas kita menemukan permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pertanyaan bodoh dari seseorang yang awam, kadang-kadang dapat merangsang kita untuk memikirkan jawabannya yang lebih mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa forum diskusi atau seminar ilmiah, sangat bermanfaat dalam menemukan permasalahan untuk penelitian.

1.2. Bagian Perumusan Masalah/ Masalah Penelitian

Setelah justifikasi terhadap pentingnya masalah yang akan diteliti diuraikan pada bagian latar belakang, maka pada bagian ini masalah penelitian perlu dirumuskan secara spesifik dan tegas. Perumusan masalah ini memberikan gambaran tentang aspek dan topik yang menjadi fokus penelitian dan gambaran tentang kecenderungan yang terjadi dalam aspek tersebut. Dari

kecenderungan-kecenderungan tersebut diidentifikasi keterbatasan pemahaman yang ada, pertentangan dengan teori atau dengan harapan-harapan yang berlaku umum dari suatu perkembangan. Berdasarkan gambaran tentang keterbatasan pemahaman (*understanding*), pertentangan dengan teori, atau dengan harapan-harapan yang berlaku umum, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan dengan spesifik dan jelas. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini bersifat operasional dan akan menjadi acuan dalam membuat tujuan penelitian, serta menjadi rujukan dalam mengembangkan studi kepustakaan, metode pengumpulan data, dan instrumen-instrumen, atau bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini merupakan titik berangkat (awal) dari sebuah kegiatan penelitian. Oleh karena itu penulisan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian harus ringkas, solid dan jelas. Setelah identifikasi masalah penelitian, dirumuskan pertanyaan penelitian. Kalau penelitiannya bersifat hipotetikal, pertanyaan penelitian menggambarkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel/peubah. Pernyataan rumusan masalah setidaknya dapat:

- 1) Memberi petunjuk tentang data yang akan dikumpulkan.
- 2) Mencantumkan batasan masalah secara jelas.
- 3) Pada umumnya berupa kalimat tanya yang singkat dan jelas.

1.3. Bagian Tujuan Penelitian

Jika rumusan masalah dan pertanyaan penelitian merupakan titik awal (berangkat), maka tujuan penelitian merupakan batasan titik akhir dari sebuah penelitian. Artinya, tujuan ini menspesifikasikan dengan jelas apa yang ingin dicapai dengan penelitian tersebut sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan tadi.

Tujuan utama penelitian adalah menemukan jawaban dari

pertanyaan yang diajukan dalam permasalahan penelitian. Oleh karena itu, berikan pernyataan singkat mengenai tujuan penelitian. Penelitian dapat bertujuan untuk menemukan, mendapatkan, memperoleh, menetapkan atau membuktikan sesuatu yang dicari dalam penelitian. Tercapai atau tidaknya tujuan penelitian akan terlihat pada kesimpulan. Dengan kata lain, tujuan adalah acuan untuk membuat kesimpulan penelitian. Tujuan penelitian haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga operasional sifatnya, dan terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sering juga seorang peneliti dapat merumuskan masalah dengan baik, tetapi begitu kita baca tulisannya, ternyata kurang terkait dengan tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan penelitian dapat berupa tujuan umum dan kemudian dirinci menjadi tujuan khusus. Biasanya rancangan percobaan atau metodologi penelitian akan dapat dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

1.4. Bagian Novelty Research

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, *novelty* merupakan unsur utama yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa atau peneliti dalam menulis disertasi. *Novelty* adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan. Setiap penelitian bertujuan untuk menemukan informasi atas sebuah fenomena. Penelitian juga bertujuan untuk menawarkan temuan metode dalam hal menyelesaikan masalah dalam fenomena itu. Maka tidak dapat ditawar bahwa menemukan unsur kebaruan harus menjadi prioritas utama dalam sebuah kegiatan penelitian.

Riset S3 adalah riset yang berada di ujung kemajuan ilmu pengetahuan, bobot *state-of-the-artnya* tinggi, karena tuntutan adalah munculnya kebaruan (*novelty*) yang memiliki orisinalitas tinggi. Dengan tuntutan

seperti ini, maka secara alamiah dapat dikatakan bahwa sang peneliti adalah orang yang paling tahu dan mengerti tentang topik yang ditelitinya. Dialah orang yang terdepan dalam arah pengembangan ilmu pengetahuan di topik spesifik tersebut, orang lain, termasuk pembimbingnya pun tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan sebaik dia.

Dalam upaya menemukan *novelty* kita perlu menemukan apa yang disebut *research gap*. Artinya perlu di ketahui apakah ada suatu celah riset yang menunjukkan suatu pertentangan pada hasil-hasil riset yang dilakukan sebelumnya. Diperlukan eksplorasi dan penggalian terhadap aspek-aspek fundamental dalam lingkup bidang ilmu tersebut. Sehingga *novelty* riset akan memberikan tingkat signifikansi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di sebuah bidang.

1.5. Kontribusi Penelitian

Bagian ini menjelaskan kontribusi penelitian yang akan diperoleh dari hasil penelitian, terutama yang menyangkut kontribusi dalam meningkatkan pemahaman (*understanding*) dalam topik penelitian tersebut khususnya, dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Sebaiknya, juga dijelaskan manfaat penelitian bagi tujuan-tujuan pembangunan. Jika tujuan penelitian tercapai dan sesuai pula, dengan hipotesis yang diajukan, maka kita dapat meramalkan kontribusi dari hasil penelitian tersebut. kontribusi hasil penelitian dapat berupa masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dapat juga berupa saran teknologi atau rekomendasi untuk pemecahan masalah berikutnya, dan dapat pula berupa saran untuk menggunakan teknologi yang baru ditemukan ini di lapangan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah bagian yang menjelaskan batas-batas penelitian, baik dari sisi substansi, objek, waktu, lokasi, maupun pendekatan yang digunakan.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan konteks dan alasan penelitian terdiri dari : Latar belakang masalah; Identifikasi dan perumusan masalah; Tujuan penelitian; Novelty Penelitian; Kontribusi Penelitian (teoretis dan praktis); Ruang lingkup penelitian dan Sistematika penulisan disertasi

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menunjukkan dasar teori dan gap penelitian terdiri dari : Grand Theory dan Kajian teori yang relevan; Landasan konseptual untuk variabel yang diteliti; Penelitian terdahulu dan posisi penelitian saat ini

BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka konseptual adalah rancangan berpikir atau peta logis yang menjelaskan hubungan antara konsep, teori, dan variabel penelitian berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Ini adalah "jembatan antara teori dan penelitian empiris". Ia menjelaskan hubungan teoretis dan logis dari variabel-variabel yang dipilih. Biasanya terdiri dari penjelasan konseptual tentang masing-masing variabel. Misalnya, konsep Manajemen Risiko Perusahaan (ERM), Keunggulan Kompetitif: Mediasi Organizational Ambidexterity; Good Corporate Governance (GCG), Kinerja Keuangan, Sustainability and Marketing, Green Industrialization, Model Bisnis Berbasis Sharing Economy; Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan; kepatuhan Wajib Pajak di Era e-Filing dan e-Invoicing adalah beberapa contohnya, didasarkan pada teori dan temuan penelitian sebelumnya untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel berhubungan satu sama lain. Gambarkan model konseptual, seperti panah hubungan antar variabel.

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara tentang hubungan antarvariabel yang dapat diuji secara empiris dengan data. Ini adalah "jawaban sementara" terhadap rumusan masalah, yang akan dibuktikan

melalui analisis statistik. Ciri-ciri dari Hipotesis : Dapat diuji secara empiris; memiliki korelasi yang jelas (positif atau negatif); dan berdasarkan teori dan logika ilmiah; Dapat diuji secara empiris, Jelas arah hubungannya (positif/negatif) dan Spesifik terhadap variabel penelitian.

BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian. Ini mencakup desain dan pendekatan penelitian; metode pengumpulan data; populasi dan sampel (untuk penelitian kuantitatif) atau subjek dan konteks (untuk penelitian kualitatif); instrumen dan validitas penelitian; lokasi dan waktu penelitian; dan etika penelitian.

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mencakup temuan empiris dan analisis mendalam. Ini mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan uji instrumen (validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji model, dll.); hasil analisis (statistik atau tematik); dan diskusi hasil (membandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya), terdiri dari: Kesimpulan utama (jawaban dari rumusan masalah); Implikasi teoritis dan praktis; Keterbatasan penelitian; Saran untuk penelitian tambahan.

Bagian Akhir

Daftar Pustaka; Disusun sesuai gaya kutipan yang berlaku (APA Style); Hanya mencantumkan sumber yang benar-benar dikutip.

Lampiran terdiri dari: instrumen penelitian (kuesioner, panduan wawancara, dll.); hasil statistik dan olah data; dan dokumen pendukung lainnya.

BAB II. Penulisan Bab Tinjauan Kepustakaan (Landasan Teori)

2.1. Isi, Pentingnya dan Sumber Tinjauan Kepustakaan

Setelah masalah penelitian dirumuskan dan tujuan penelitian dinyatakan secara eksplisit, maka bagian integral dari sebuah disertasi adalah tinjauan kepustakaan. Tinjauan kepustakaan harus mampu meletakkan dengan pas, konsep yang dipakai dalam penelitian, memberikan petunjuk metode penelitian, dan juga harus memberikan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Selanjutnya, tinjauan kepustakaan merupakan

penyulingan literatur yang ada dalam bidang pengetahuan dengan tujuan untuk merangkum kekinian pengetahuan di bidang yang sedang ditulis.

Tinjauan kepustakaan akan menunjukkan penguasaan si penulis tentang bidang yang ditulisnya. Oleh karenanya bahan yang dirujuk dalam tinjauan kepustakaan adalah bahan terkini. Penulisan tinjauan kepustakaan adalah; 1) membuat tinjauan terhadap perkembangan mutakhir (*state of the art*) pengetahuan dan pemikiran dalam topik yang akan diteliti dan mengidentifikasi gap pengetahuan yang ada (apa yang sudah diketahui dan apa yang belum), 2) menjadi dasar dalam perumusan hipotesis penelitian, dan 3) menjadi landasan dalam menginterpretasikan data empiris penelitian

Tinjauan kepustakaan sangat penting dalam beberapa hal berikut:

- a) Mendukung identifikasi topik penelitian, pertanyaan penelitian atau hipotesis;
- b) Mengidentifikasi literatur yang dimana penelitian yang dilakukan akan memberikan kontribusi, dan kontekstualisasi penelitian dalam literatur tersebut;
- c) Membangun pemahaman tentang konsep-konsep teoritis dan terminologi;
- d) Memfasilitasi pembangunan sebuah bibliografi atau daftar sumber yang telah dibaca;
- e) Mengarahkan metode penelitian yang mungkin berguna; dan,
- f) Menganalisis dan menafsirkan hasil.

Tinjauan kepustakaan juga bermanfaat untuk;

- a) Membantu peneliti menetapkan batas-batas bidang penelitian.
- b) Memungkinkan peneliti mengetahui prosedur dan instrumen yang layak digunakan.
- c) Memungkinkan peneliti menghindarkan pengulangan penelitian sejenis secara tidak sengaja.

- d) Pendapat lain mengatakan bahwa tinjauan kepustakaan dapat membantu peneliti untuk mengevaluasi dan membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian oranglain.

Dalam menuliskan tinjauan kepustakaan penulis harus bisa menilai sumber-sumber pustaka yang relevan. Di zaman elektronik seperti sekarang ini, sumber-sumber elektronik makin mudah diakses. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan pengetahuan menggunakan berbagai sumber elektronik tersebut.

Sumber utama Tinjauan Kepustakaan adalah artikel pada jurnal ilmiah. Artikel dalam jurnal ilmiah mencakup kajian kepustakaan (*literature studies*), diskusi tentang metodologi penelitian, analisis hasil, dan laporan kesimpulan dan rekomendasi terfokus. Artikel-artikel tersebut telah merekam dan menyaring secara sistematis pengetahuan yang diteliti dalam bidang yang dikaji, dan biasanya telah direview sebelum diterima untuk diterbitkan. Jurnal penelitian ilmiah juga dapat mencakup artikel-artikel yang memberikan review atas semua karya terbaru dalam bidang penelitian yang menjadi fokusnya. Ulasan atau review tersebut umumnya mencakup bibliografi yang signifikan yang mungkin menjadi sumber referensi yang tidak ternilai harganya untuk penelitian lebih lanjut. Bahkan suatu ulasan atau review tidak sesuai dengan topik penelitian yang diajukan juga dapat berguna dalam membangun komparasi argumentasi dari topik yang akan diteliti.

Sumber lain yang perlu digunakan secara cerdas adalah buku. Buku Teks standar adalah tempat yang baik untuk memulai. Buku tersebut pada umumnya memberikan fondasi pengetahuan dasar yang menjadi pijakan keilmuan yang akan dibangun dalam disertasi. Buku-buku tersebut juga menyediakan ringkasan ide-ide saat ini yang diperbarui secara teratur. Lebih lanjut, bibliografi atau

daftar kepustakaan atau sumber lain yang menjadi rujukan buku tersebut juga sangat berguna untuk ditelusuri untuk memahami konsepsi dasar keilmuan lebih dalam lagi.

Bagian Tinjauan Kepustakaan sangat penting dalam memberi dukungan konsepsi teoritis untuk menyusun kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan. Melalui narasi dari tinjauan kepustakaan ini, pembaca akan tahu betapa pentingnya apa yang telah ditemukan orang dan apa yang masih bermasalah dan betapa pentingnya penelitian yang akan dilakukan.

Pada kenyataannya, sering peneliti di negara-negara berkembang menggunakan kepustakaan yang kurang memadai. Hal ini terutama disebabkan karena dua alasan:

- a) karena penelitiannya dianggap relatif baru, sehingga belum ada yang relevan yang dilakukan orang sebelumnya.
- b) karena keterbatasan akses terhadap sumber kepustakaan, baik cetak ataupun *online*.

Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini seperti internet, kesulitan referensi semestinya akan dapat dikurangi. Rujukan pustaka sangat penting untuk mengetahui hubungan antara masalah penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam institusi sendiri. Hal ini penting untuk melihat *gap* (kekosongan) sampai di mana orang lain telah melakukan penelitian, supaya jangan terjadi replikasi yang percuma. Kemukakan bahwa orang lain telah melakukan sampai disini, dan kita akan melanjutkan ke bagian lain melalui penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti harus merujuk secara sempurna referensi yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini bukan berarti bahwa kita tidak boleh melakukan penelitian yang telah dilakukan orang lain (duplikasi). Penelitian sejenis bisa saja dilakukan sepanjang acuan yang digunakan jelas untuk apa penelitian tersebut dilakukan. Katakanlah untuk melihat perbedaan

hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan. Mungkin pula untuk membandingkan antara hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain dengan yang akan kita lakukan, sehingga lebih meyakinkan. Mungkin pula penelitian yang bertujuan untuk menguji model yang ada, apakah cocok untuk suatu daerah tertentu. Model yang dipakai tentu sama, yang berbeda cuma lokasi model tersebut akan diuji. Tujuannya di samping untuk menguji model, juga memperkaya penemuan- penemuan, sehingga akan bisa dijadikan acuan bagi orang lain. Hasil dari pengujian ini bisa sama dan bisa pula berbeda dengan hasil sebelumnya.

Suatu karya ilmiah yang telah diterbitkan dalam berbagai bentuk penerbitan, secara akademik, adalah hak pemilikan yang harus diakui dan dihormati oleh masyarakat ilmiah. Oleh karena itu, dalam melakukan penulisan tinjauan kepustakaan, seorang penulis harus memberikan pengakuan akademik dalam bentuk penulisan yang tepat terutama untuk menghindari apa yang disebut dengan *plagiarisme* sebagai bentuk kecurangan akademik.

Dalam setiap penggunaan karya ilmiah orang lain, baik berupa ide, gagasan ataupun kata-kata sepenuhnya, harus dengan jelas mengakui penulisnya dengan cara yang biasa disebut pengutipan (*citation*) dan paraprasi (*paraphrase*). Secara umum, pengertian pengutipan adalah menggunakan sepenuhnya kata-kata yang disampaikan dalam karya ilmiah orang lain, sedangkan pengertian paraprasi adalah menggunakan ide atau gagasan yang telah disampaikan penulis lain. Jika pengakuan terhadap karya orang lain, dalam bentuk pengutipan dan parafrase ini, tidak dilakukan dengan benar, maka seorang penulis dapat dikatakan telah melakukan kejahatan atau kecurangan akademik atau *plagiat*.

Untuk menata kembali upaya menghindari *plagiarisme* dalam sistim pendidikan di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan suatu ketentuan berkaitan dengan *plagiarisme* yang

dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.17 Tahun 2010. Pada pasal 1 ayat (1) peraturan tersebut dinyatakan pendefinisian dari plagiat sebagai suatu "perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai". Selanjutnya, pada pasal 2 ayat (1) memberikan penegasan tentang Plagiat sebagai berikut:

- a. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- c. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- e. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Secara umum, teknis pengutipan dan parafraasi yang harus dilakukan untuk menghindari *plagiarism* dalam penulisan karya-karya ilmiah dapat ditemukan pada berbagai buku panduan atau "*student handbooks*" sejumlah universitas di dalam dan di luar negeri. Salah satu panduan online yang mengungkap secara detail

yang dijadikan rujukan dalam buku panduan penulisan skripsi ini adalah *Purdue Online Writing Lab* (<http://owl.english.purdue.edu/>). Dengan mengacu pada panduan-panduan tersebut, secara khusus, dalam buku panduan penulisan disertasi ini disampaikan secara ringkas cara-cara atau teknik yang secara umum dilakukan dalam pengutipan dan parafrasi terhadap karya orang lain dalam suatu penulisan ilmiah berdasar prinsip dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. Cara Pengutipan

Sistim penunjukan pustaka yang kita pakai adalah **sistem nama penulis yang diikuti dengan tahun di dalam kurung**, bukan sistim penomoran. Sistem ini mempunyai beberapa keuntungan, misalnya menghindari kesalahan pemberian nomor karena penambahan atau pengurangan jumlah pustaka. Di samping itu, penulis tidak perlu mengubah-ubah pustaka yang telah dikutip, meskipun ada penambahan pustaka yang baru dari semula. Cara mengutip pustaka, ada bermacam-macam, dan pilihlah cara yang efisien. Upayakan meragamkan kata yang digunakan dalam memulai kutipan pustaka, misalnya menurut Ahmad (2011), Yusuf (2007) menyatakan, Ali (2011) berpendapat, Muslim (2010) mengemukakan, Rosi (2013) melaporkan, Ninin (2005) berkeyakinan, dan seterusnya. Sumber pustaka boleh juga dikurung dibelakang pernyataan.

a. Pengutipan Kalimat-Kalimat Pendek

Kutipan terhadap kalimat-kalimat pendek maksudnya

Contoh:

“Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi serta implementasi strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang,” kata Wheelen dan Hunger (2018: 15). Oleh karena itu, ketika seseorang berbicara tentang konsep manajemen strategis, mereka harus memasukkan tiga elemen utama: (1) definisi dan ruang lingkup strategi; (2) metode perumusan dan implementasi strategi; dan (3) hubungan antara organisasi dan lintas fungsi dan sektor.

adalah pengutipan terhadap satu kalimat yang relatif pendek dari karya orang lain. Dalam hal ini tidak ada aturan pasti tentang panjang kalimat yang dapat dikatakan pendek, tetapi mungkin dapat disepakati paling banyak tiga atau empat baris. Pada kasus kutipan pendek ini, penulis dapat menggunakan tanda kutipan ganda pada awal dan akhir kutipan dan ditempatkan pada teks sama dengan teks asli penulis, kemudian menulis dengan jelas sumber (nama) penulis aslinya sesuai dengan sistim referensi yang dipakai.

Kalimat pertama (Manajemen Strategis ...) adalah kalimat dengan penggunaan kata-kata sendiri dari penulis, sedangkan pada kalimat kedua penulis menguraikan kutipan yang diambil sepenuhnya dari kalimat asli diuraikan oleh Wheelen dan HUNger dalam buku yang ditulisnya tahun 2018 pada halaman 15. Penulisan nomor halaman buku, bersifat disarankan pada bentuk-bentuk kutipan sepenuhnya yang diambil dari penulis asli untuk menghilangkan indikasi plagiat dalam penulisan ilmiah.

b. Pengutipan Kalimat-kalimat Panjang

Suatu karya ilmiah yang baik, sebaiknya menghindari pengutipan kalimat yang panjangnya lebih dari empat baris kalimat asli karya ilmiah orang lain. Apabila terpaksa untuk dilakukan maka cara pengutipan langsung terhadap kalimat yang panjang (lebih dari empat baris), sebaiknya tidak diletakkan sama dengan teks dan tidak dalam tanda kutip, tetapi harus dibuat dalam spasi lebih rapat dibanding teks dan harus diletakkan pada alenia baru yang seluruh isinya masuk kedalam dari margin kiri. Selanjutnya, penulis (pengutip) diharap dapat membuat kalimat pengantar

sendiri dengan baik terhadap apa yang akan dikutipnya dan diakhir kalimat ditutup dengan tanda (:) titik dua.

Contoh:

Sasaran utama pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional, yang sering digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu negara. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang sukses tidak selalu diikuti oleh pemerataan hasil pembangunan. Terkait dengan hal ini, Todaro dan Smith (2015) menyampaikan salah satu poin kesimpulannya tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan sebagai berikut:

Upaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, produktivitas, dan ekspor merupakan langkah penting dalam jangka menengah; namun sasaran akhir dari seluruh proses pembangunan ekonomi adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan distribusi pendapatan. Kelompok masyarakat berpendapatan rendah dapat meningkatkan kesejahteraannya dan keluar dari lingkaran kemiskinan dengan meningkatnya pendapatan per kapita dan kebijakan distribusi yang adil. Selain itu, peningkatan kesejahteraan ini akan mendorong peningkatan kesadaran ekonomi produktif di kalangan masyarakat. Kesadaran ini akan mencakup perilaku investasi yang lebih berorientasi jangka panjang dan pola konsumsi yang lebih rasional (Todaro dan Smith, 2015:112).

Kalimat pertama adalah kalimat pengantar yang dibuat sendiri oleh penulis, sedangkan kalimat selanjutnya yang diketik lebih rapat, dengan huruf lebih kecil dan tanpa diberi tanda kutip adalah kalimat penuh yang aslinya dikutip dari tulisan Todaro dan Smith, pada tahun 2015 pada halaman 112. Seperti halnya pada pengutipan kalimat pendek, pada kalimat panjang sangat disarankan untuk menuliskan nomor halaman dimana kalimat tersebut ada pada karangan aslinya.

1. Cara Paraphrase

Paraphrase (*paraphrase*) artinya mengekspresikan ide pemikiran dari penulis yang dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna aslinya dengan tetap menyatakan sumber. Untuk melakukan parafrase terhadap satu kalimat dari penulis asli memerlukan ketrampilan teknis yang harus sering dipraktikkan, karena dalam satu tulisan ilmiah seorang penulis harus lebih banyak melakukan paraphrase dibanding

dengan pengutipan (*citation*). Merujuk kepada panduan yang dikembangkan dalam buku "*Handbook for Student*" di MIT, USA., setidaknya adalah enam cara/teknis sekaligus diterapkan dalam membuat paraprasi dari kalimat-kalimat yang disampaikan dalam karangan asli, yaitu:

1. Menggunakan kata sinonim pada semua kata yang tidak umum digunakan dalam karangan asli. Kata-kata seperti orang, dunia, makanan adalah kata-kata umum yang tidak perlu lagi dicari sinonimnya.
2. Mengubah struktur kalimat.
3. Mengubah tekanan kalimat dari aktif menjadi pasif atau sebaliknya.
4. Mengurangi anak-anak kalimat yang tidak perlu untuk diuraikan atau dimaknakan kembali oleh penulis (pengutip).
5. Mengubah bagian-bagian pembicaraan yang diurai penulis asli.
6. Menulis sumber bacaan dengan lengkap.

Dalam publikasi *online* dari *Purdue University Online Writing Laboratory* (<http://owl.english.purdue.edu>), disampaikan sejumlah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan paraprasi terhadap suatu bacaan, yaitu:

1. Bacalah berkali-kali tulisan orang lain yang ingin kita paraprasi sampai kita mendapatkan maknanya;
2. Selama membaca, buatlah catatan tentang kata-kata kunci dari tulisan tersebut; kemudian, tutup buku tersebut dan jauhkanlah dari sisikita;
3. Mulailah menuliskan makna dari tulisan yang kita baca tersebut dengan menggunakan kata-kata dan gaya bahasa kita sendiri;
4. Setelah selesai, bandingkanlah tulisan versi kita dengan versi aslinya, untuk meyakinkan bahwa versi kita maknanya sama dengan versi aslinya;

5. Catat kepastakaan aslinya untuk digunakan dalam kepastakaan

artikel kita. Dari sejumlah referensi, dalam membuat paraprasi, disamping menggunakan kata "menurut" si A, banyak digunakan kata-kata berikut: berargumentasi, mengusulkan, menggambarkan, mengamati, mencatat, membuktikan, mengakui, menolak, dan percaya.

Tabel

dibawah ini adalah contoh penulisan kalimat-kalimat paraprasi

yang diperoleh dari beberapa sumber, yang dapat dijadikan

panduan. Penulisan paraprasi dari suatu bacaan, dapat tidak mencantumkan nomor halaman dari kalimat aslinya.

Contoh

Kalimat asli (terjemahan): (Booth *et al.*, 2005, hal. 203)

Sangatlah pelik untuk mendefinisikan plagiaris saat kalian melakukan ringkasan atau parafrase. Keduanya memang berbeda, tetapi batas-batas parafrase dan ringkasan sangatlah tipis sehingga kalian tidak menyadari jika kalian berpindah dari melakukan parafrase menjadi meringkas, kemudian berpindah ke melakukan plagiaris. Apapun tujuanmu, paraphrase yang sangat mirip dengan naskah asli dianggap sebagai melakukan plagiaris, meskipun kalian telah menuliskan sumbernya.

Kalimat paraprasi yang masih plagiasi

Sangatlah sulit untuk mendefinisikan plagiasi saat ringkasan dan parafrase terlibat didalamnya, karena meskipun mereka berbeda, batas-batas keduanya sangatlah samar, dan seorang penulis mungkin tidak mengetahui kapan ia melakukan ringkasan, parafrase atau plagiasi. Meski demikian, parafrase yang sangat dekat dengan sumbernya diperhitungkan sebagai hasil plagiasi, meskipun sumber aslinya dicantumkan disana (Booth *et al.*, 2005).

Kalimat paraprasi yang berada antara plagiasi dan yang tidak

Sangatlah sulit untuk membedakan antara ringkasan, parafrase dan plagiasi. Kalian berisiko melakukan plagiasi jika kalian melakukan parafrase yang sangat mirip, meskipun kalian tidak bermaksud untuk melakukan plagiasi dan mencantumkan sumber naskah aslinya (Booth *et al.*, 2005).

Kalimat paraprasi yang lebih baik dan dapat diterima

Menurut Booth, Colomb, dan Williams (2005), penulis terkadang melakukan plagiasi tanpa mereka sadari karena mereka mengira melakukan ringkasan, saat mereka melakukan parafrase yang terlalu mirip dengan naskah asli, suatu aktifitas yang disebut plagiasi. Bahkan saat aktifitas tersebut dilakukan dengan tidak sengaja dan sumber pustakanyapun dituliskan.

2.2. Ketentuan Penulisan Nama Penulis

Penulisan nama penulis dalam teks secara umum adalah satu nama belakang saja, misal nya Ahmad Baiquni ditulis Baiquni, Sjofan Asnawi ditulis Asnawi, Abdul Azis Dahlan ditulis Dahlan, begitu juga Dewi Fortna Anwar ditulis Anwar dan seterusnya. Untuk penulis 2 orang, dalam teks perlu ditulis keduanya, misalnya Tisdale dan Nelson. Untuk penulis yang lebih dari 2 orang, hanya pada kutipan pertama saja ditulis lengkap semua, sedangkan pada pemunculan berikut cukup penulis pertama saja, tetapi diringi *et al.* miring atau digaris bawah. Sebagai contoh Rauf, Usman,

Djamaludin, Saenong, dan Subandi untuk pemunculan pertama ditulis semua, tetapi pada pemunculan berikut ditulis Rauf *et al.* atau Rauf *et al.* Alenia berikut ini adalah contoh ringkas dari penulisan tinjauan kepustakaan.

Tidak dapat disangkal bahwa peran struktur modal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sangat penting (Brigham dan Ehrhardt, 2017). Menurut Brigham dan Ehrhardt (2017), proporsi penggunaan utang jangka panjang terhadap total aset perusahaan manufaktur di Asia telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai contoh, lembaga penelitian mencatat bahwa rasio hutang ke aset rata-rata meningkat menjadi 51% pada tahun 2020 dari hanya 32% pada tahun 2000. Penambahan utang telah meningkatkan risiko finansial perusahaan, menurut Myers (2001). Hal ini terjadi karena kebanyakan perusahaan tidak memiliki kebijakan manajemen risiko yang cukup untuk mengatasi beban bunga yang berubah-ubah (Modigliani dan Miller, 1963). Oleh karena itu, Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa untuk mencapai struktur modal yang optimal, alternatif kebijakan harus dipertimbangkan. Ini dapat mencakup meningkatkan proporsi modal sendiri dan meningkatkan efisiensi penggunaan laba ditahan. Nilai perusahaan dan kepercayaan investor dapat ditingkatkan dengan kebijakan struktur modal yang seimbang utang dan ekuitas (Fama dan French, 2002; Margaritis dan Psillaki, 2010). Perusahaan dengan struktur modal konservatif cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang, menurut Gill, Biger, dan Mathur (2011). Gill et al. (2011) juga mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang moderat dapat memperoleh manfaat pajak dari utang tanpa menempatkan mereka di bawah tekanan likuiditas yang berlebihan.

2.3. State of The Art (Peneltian Terdahulu)

State of the art adalah pencapaian tertinggi dari sebuah pengembangan yang dapat berbentuk perangkat/produk, teknik/cara, atau sains yang dicapai pada waktu tertentu. State of the art juga dapat berarti

ukuran tingkat pengembangan (dalam bentuk sebuah perangkat/produk, prosedur, proses, teknik/cara, atau sains) yang dicapai pada waktu tertentu sebagai sebuah hasil dari penerapan metodologi-metodologi yang ada, merupakan faktor penting untuk memposisikan penelitian yang akan dilakukan.

State Of The Art bukan semacam pengumpulan teori, atau mencari memori kebenaran dan mengujinya, sebaliknya menemukan kebenaran, dan terus menerus mencari perbedaan, atau semacam diagnosis, menambah pada pengulangan yang sama pada yang berbeda, dan membedakan pada tanda diskursusnya, sambil mengkritik keistimewaan otoritas kebenaran dominan, dan membuat kebenaran pinggiran, kemudian menggeser paradigma lama, dengan novelty yang kekinian.

Pada penelitian jenjang S3 maka State Of The Art dan Novelty adalah wajib hukumnya. Bahkan untuk mendukung state of the art referensi jurnal bersumber dari Jurnal Internasional dan perkembangan terkini tentang suatu topik yang dihasilkan oleh masyarakat peneliti seluruh dunia sesuai dengan bidang yang diteliti. Peneliti harus dapat menentukan dimana kontribusi peneliti dalam riset yang akan dijalankan. Dan menentukan novelty (hal baru) apa yang akan disumbangkan oleh peneliti. Serta memastikan tidak terjadinya duplikasi, plagiarisme ide, dan redundancy penelitian.

BAB III. Penulisan Kerangka Konseptual dan Hipotesis

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Ketidak jelasan konsep dalam suatu penelitian akan menimbulkan pengertian atau persepsi yang berbeda dengan yang dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu perlu kejelasan konsep yang dipakai dalam suatu penelitian. Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskan suatu pengertian kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti dalam memakainya. Hal ini perlu ada konsistensi dalam penggunaan konsep itu. Artinya jika suatu bagian dikatakan A maka di bagian manapun dalam penelitian yang dilakukan, konsep tersebut hendaknya tetap dikatakan A sebagaimana pengertian konsep tersebut.

Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan- pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Kerangka konseptual diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka konseptual.

3.2. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan penelitian atau harapan yang ingin dicapai oleh tujuan penelitian dan belum tentu benar sehingga hipotesis dapat saja ditolak atau diterima berdasarkan hasil penelitian. Untuk itulah diperlukan data empiris untuk menguji apakah jawaban yang tertera dalam hipotesis itu masih relevan kebenarannya. Penolakan atau penerimaan terhadap suatu hipotesis tersebut, dilakukan setelah diadakan pengujian atau pembuktian melalui analisis data penelitian. Tidak setiap usulan penelitian mempunyai hipotesis. Misalnya penelitian terhadap hal-hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan sehingga belum ada teori yang mendukungnya. Penelitian seperti ini bersifat eksploratif.

Pada penelitian yang bersifat verifikatif, explanatif dan pengembangan, diperlukan adanya hipotesis karena sudah ada teori terdahulu yang mendukungnya. Menemukan suatu Hipotesis memerlukan kemampuan peneliti dalam mengaitkan masalah-masalah dengan variabel-variabel yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisa yang dibentuknya. Menggali dan merumuskan hipotesis dapat memfokuskan permasalahan sehingga hubungan-hubungan yang terjadi dapat diterka, jadi penulisan hipotesis ini didasarkan pada teori yang telah ada.

Hipotesis penelitian berguna untuk membimbing kita dalam mencapai tujuan, agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, data dan pencapaian tujuan tidak boleh dipengaruhi oleh hipotesis. Hipotesis ini berupa pernyataan hasil penelitian bahwa perlakuan itu berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap peubah yang diamati. Kalau perlakuan berpengaruh terhadap peubah yang diamati biasanya disimbolkan dengan H_a (hipotesis alternatif) yang dapat pula dibagi dua yaitu H_1 dan H_2 . H_1 bisa menunjukkan perlakuan berpengaruh meningkatkan peubah yang diamati dan H_2 menunjukkan berpengaruh menurunkan atau sebaliknya. Kalau

perlakuan tidak berpengaruh terhadap peubah yang diamati disimbolkan dengan H_0 (hipotesis nol).

BAB IV. Penulisan Bab Metode Penelitian

Pada bab ini disampaikan materi dan metode yang dipakai/digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian.

1. Materi Penelitian

Pada materi penelitian dijelaskan bahan dan alat yang terpakai dalam penelitian.

a. Bahan

Bahan dalam penelitian biasanya bahan-bahan atau zat-zat yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam menulis bahan-bahan yang terpakai ini dilengkapi dengan identitas bahan sehingga menjadi sangat jelas bahan-bahan yang terpakai tersebut.

Contoh:

- 1) Penggunaan zat-zat kimia (H_2SO_4 , HCl , $KMnO_4$ dan lain-lain)
- 2) Penggunaan bahan sebagai objek penelitian
(jagung, keramik, ayam dan lain-lain)

b. Alat

Alat biasanya berupa instrumen yang terpakai dalam penelitian yang

digunakan untuk mengukur sesuatu sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam menuliskan alat-alat yang dipakai juga dilengkapi dengan identitas alat-alat tersebut, misalnya pabrik yang memproduksi, kegunaan alat dan sebagainya sehingga menjadi sangat jelas identitas peralatan tersebut.

Contoh:

- 1) Penggunaan kuesioner dalam mengumpulkan data.
- 2) Penggunaan spektrofotometer dalam mengukur kandungan zat dalam suatu bahan.
- 3) Penggunaan 'hammer mill' untuk penggilingan bahan.
- 4) Penggunaan 'oven' untuk pengeringan bahan.

Jika bahan dan alat yang dipakai dalam suatu penelitian terlalu banyak, maka bisa ditempatkan penulisannya pada lampiran.

2. Penulisan Bagian Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini disampaikan urutan pekerjaan penelitian yang dimulai dari merancang penelitian, mengumpulkan data, mengolah data, analisis data, interpretasi hasil analisis data, dan tempat serta waktu penelitian.

4.1. Rancangan Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan bentuk penelitian yang dilakukan dan rancangan yang digunakan untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Bentuk penelitian yang dimaksud yaitu berbentuk survai atau berbentuk eksperimen. Pada rancangan penelitian berhubungan dengan populasi dan sampel. Penentuan populasi dan penetapan jumlah sampel yang akan diambil dalam suatu populasi pada penelitian perlu dijelaskan. Pada penelitian berbentuk eksperimen, penentuan rancangan percobaan yang digunakan juga sangat diperlukan.

4.2. Pengumpulan Data

Disini dijelaskan tentang cara pengumpulan data yang akan dilakukan tergantung kepada bentuk penelitian yang telah dirancang. Jika berbentuk survai, dijelaskan peubah yang diamati, cara mengumpulkan data di lapangan secara lengkap, jumlah sampel yang diambil, sehingga menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar-benar 'valid' atau sah. Jika berbentuk percobaan dijelaskan pula peubah yang diamati, cara mengumpulkan data menggunakan peralatan tertentu, sehingga diperoleh data yang sah. Jika prosedur penggunaan alat dalam pengumpulan data terlalu panjang, maka penulisannya bisa ditempatkan pada lampiran.

4.3. Pengolahan, Analisis dan Interpretasi Data

Pada bagian ini dijelaskan cara pengolahan data, misalnya dalam bentuk tabulasi dan cara analisis data menggunakan statistik atau perhitungan tertentu. Hasil analisis data ini diinterpretasikan atau dijelaskan pengertiannya untuk memudahkan nantinya dalam mengambil kesimpulan. Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh perlakuan untuk tiga perlakuan atau lebih perlu dijelaskan prosedur uji lanjut yang dipakai untuk menentukan perlakuan-perlakuan yang berbeda. Data hasil tabulasi dan proses analisis data serta hasil uji lanjut ini ditempatkan pada bagian lampiran.

4.4. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam anak bab ini hendaknya dicantumkan laboratorium, rumah kaca, lapangan atau lokasi tempat penelitian dengan jelas serta spesifikasi yang kira-kira mempengaruhi penelitian. Kalau di rumah plastik cantumkan berapa tebal plastik yang digunakan, suhu dan kelembaban didalamnya dan jika perlu cantumkan fungsi rumah plastik tersebut. Khusus untuk penelitian survai uraian mengenai tempat atau daerah penelitian biasanya lebih rinci (topografi, penduduk, pendidikan, mata pencaharian, dan lain-lain yang dianggap terkait dengan masalah penelitian).

Pada bagian Waktu Penelitian dijelaskan tentang lamanya penelitian dilakukan dan jadwal pengerjaan dari setiap langkah penelitian yang dilakukan.

Bab V. Penulisan Bab Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa model penyajian hasil dan pembahasan; diantaranya pemisahan bagian hasil dan bagian pembahasan, dan ada juga bagian hasil dan pembahasan disatukan. Setelah data hasil disajikan langsung dilakukan pembahasan atas data tersebut. Program Pascasarjana Unand juga memberikan keleluasaan kepada

mahasiswa apakah akan memisahkan atau menggabungkan kedua bagian ini. Hasil dan Pembahasan yang disajikan dalam satu bab menunjukkan bahwa interpretasi data memerlukan pembahasan. Penulis menjelaskan apakah hasil yang diperoleh cukup memberikan sumbangan pengetahuan atas masalah yang diteliti.

Model apapun yang dipilih, bagian ini adalah tempat menuangkan apa yang terjadi dengan penelitian yang dilakukan termasuk dari pengujian atau pertanyaan penelitian dan menampilkan data apakah data data tersebut mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Disarankan sebelum menuliskan bagian ini sebaiknya peneliti mencerna semua data yang berhasil diperolehnya, karena data tersebut adalah bahan mentah yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian (Kerlinger dalam Pambudy, 1994).

5.1. Penyajian Hasil Penelitian

Secara spesifik bagian hasil berisi deskripsi tentang data yang dikumpulkan dan hasil analisis statistik. Hasil dapat disajikan berupa tabel, gambar, grafik yang semuanya bertujuan untuk menyederhanakan penyajian data. Penggunaan ilustrasi bertujuan untuk mengefisienkan penggunaan teks atau tulisan (Bramble *dalam* Pambudy, 1994). Penyajian hasil disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga setiap tujuan terurai tuntas dalam bagian hasil.

Hasil penelitian pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Tabel dapat berupa data atau uraian deskriptif, dapat pula berupa data yang diuji secara statistik. Gambar dapat berupa grafik, balok (*histogram*), foto, dan lain- lain. Sebelum pemunculan tabel atau gambar harus didahului oleh kalimat pengantar atau kalimat penunjukan tabel atau gambar. Penunjukan tabel atau gambar dalam teks, awal katanya ditulis dengan huruf kapital, diikuti dengan nomor tabel atau gambar, misalnya; dalam

Tabel 1 dan Gambar 2 ditunjukkan peningkatan hasil yang nyata akibat peningkatan takaran pupuk. Hindari menulis Tabel di atas, atau Tabel di bawah ini.

Hasil dan pembahasan dapat digabung uraiannya dan dapat pula dipisah, tergantung pada kemudahan memberikan informasi. Bila hasil parameter pertama akan berkaitan erat dengan parameter kedua dan seterusnya, maka sebaiknya hasil dan pembahasan dipisah, sehingga tidak terjadi pembahasan yang berulang-ulang. Hasil penelitian dalam tabel dan gambar ditafsirkan oleh penulis secara cermat dalam bentuk kalimat. Hindari pengulangan angka-angka dalam tabel atau gambar dalam kalimat penjelasan. Yang perlu dikemukakan adalah apakah perlakuan berpengaruh positif atau negatif. Jika terjadi peningkatan hasil akibat perlakuan, berapa, peningkatan tersebut, dan apa artinya peningkatan itu. Demikian pula perlakuan yang menyebabkan penurunan hasil, berapa turunnya, dan apa artinya penurunan hasil tersebut. Bagi peneliti bidang *sosial ekonomi* yang biasanya menguji hubungan antara berbagai peubah (*variable*) terhadap pendapatan atau parameter lainnya, yang perlu dijelaskan adalah apa makna hubungan berbagai peubah dengan pendapatan tersebut. Tabel yang berisi data deskriptif juga perlu dijelaskan apa makna deskriptif tersebut dan apa kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

5.2. Penulisan Pembahasan

Setelah makna hasil penelitian dalam tabel atau gambar dijelaskan, maka penulis perlu membahas hasil tersebut dengan mengemukakan pendapatnya tentang kenapa hal itu bisa terjadi. Sering terjadi bahwa pada bagian pembahasan kembali ditampilkan data hasil penelitian yang sebenarnya sudah diuraikan pada bagian hasil. Oleh sebab itu perlu pembedaan yang jelas antara bagian hasil

dengan bagian pembahasan. Pada bagian pembahasan ini sebenarnya peneliti menafsirkan hasil dalam kaitannya dengan hipotesa atau pertanyaan penelitian (Ary *et al.* 1980). Hasil penelitian didiskusikan dan kesimpulan dinyatakan dimana peneliti membuat interpretasi, generalisasi dan infereni yang berkaitan dengan hipotesa dan teori yang mendasarinya (Leedy *dalam* Pambudy, 1994). Dalam menafsirkan data hasil penelitiannya peneliti tidak boleh melalaikan tanggung jawabnya untuk membuat interpretasi temuanselayaknya.

Petunjuk selanjutnya dalam menulis bagian pembahasan adalah bahwa peneliti harus dapat membayangkan bahwa pembaca telah benar benar faham dengan data yang diperoleh. Penulisan pembahasan, harus dimulai dari yang sederhana kemudian mengarah ke bagian yang lebih rumit. Peneliti juga menjelaskan dalam bagian pembahasan ini mengapa hasil didapat seperti itu. Peneliti dapat menggunakan teori teori dan hasil penelitian yang relevan untuk mengukuhkan apa yang didapatnya atau menyaggah hasil penelitian sebelumnya. Khusus untuk disertasi, pada bagian akhir pembahasan harus disampaikan implikasi teori dan kebijakan sebagai sumbangan keilmuan.

Beberapa pertanyaan yang perlu dipertimbangan dalam menulis bagian pembahasan adalah; (1) apakah penelitian itu menambah informasi baru yang berkaitan dengan pengetahuan itu, (2) Apakah penelitian itu menantang interpretasi atau kebijakan konvensional pada bidang itu, (3) Apakah penelitian itu menyarankan arah tertentu untuk aksi atau implikasi baru bagi teori?, dan (4) Apakah penelitian itu menunjukan wilayah baru untuk diteliti. Empat pertanyaan ini akan memungkinkan peneliti mengetahui secara jelas dan apa yang layak ditulis pada bagian ini.

Penafsiran, implikasi dan penerapan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut;

- 5.1 Penafsiran, adalah bagian yang paling susah tetapi paling berharga. Penafsiran ini akan menghubungkan hasil penelitiannya dengan teori dan penelitian yang pernah dilakukan(terdahulu).
- 5.2 Implikasi, adalah bagian yang membicarakan sumbangan hasil penelitian itu bagi pengetahuan yang luas di bidang itu. Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil-hasil itu mungkin akan dapat mengubah suatu teori atau sekedar menunjukan perlunya diadakan penelitian lebih lanjut.
- 5.3 Penerapan, suatu pernyataan mengenai sejauh mana hasil-hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada suatu lokasi kondisitertentu.

Bab VI Penulisan Bab Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Baik untuk bidang eksakta, maupun untuk bidang sosial ekonomi, kesimpulan harus berisi capaian penelitian yang disampaikan dalam bentuk pernyataan- pernyataan yang kritis dan argumentatif. Butir-butir kesimpulan harus selalu mengacu pada butir-butir tujuan penelitian. Tidak perlu mencantumkan hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan penelitian. Pada kesimpulan, tidak ada lagi pembahasan atau sokongan pustaka.

Implikasi Hasil Penelitian akan menjadi lebih mudah dan terfokus pada manfaat hasil penelitian. Keterbatasan penelitian adalah tindak lanjut dari hasil atau temuan yang dinyatakan dalam kesimpulan. Disamping itu, keterbatasan penelitian berupa saran juga berisi penyempurnaan hasil penelitian yang diperoleh, pemanfaatan penelitian dan kemungkinan penelitian lebih lanjut. Bagi bidang sosial humaniora yang telah menguraikan Sebaiknya saran ditulis dalam bentuk butir-butir pernyataan rekomendasi.

BAB IV. FORMAT DISERTASI

Format penulisan disertasi yang ditetapkan dalam buku Panduan ini terutama mencakup sistematika, format penulisan teks dan penomoran, pengaturan tabel/gambar/lampiran, dan lainnya yang harus dipedomani dalam penyusunan proposal penelitian, penulisan disertasi. Informasi pada Tabel 2 menjelaskan sistematika naskah akademik dari disertasi pada Program Pascasarjana.

Tabel 2. Sistematika naskah akademik proposal penelitian disertasi

Uraian	Proposal	Disertasi
A. Bagian Awal		
Kulit Depan	V	V
Kulit Dalam	V	V
Halaman Persyaratan		V
Halaman Persetujuan	V	V
Halaman Penghargaan		V
Riwayat Hidup		V
Halaman Pernyataan Keaslian		V
Abstrak Berbahasa Indonesia		V
Abstrak Berbahasa Inggris		V
Kata Pengantar	V	V
Daftar Isi	V	V
Daftar Tabel	V	V
Daftar Gambar	V	V
Daftar Lampiran	V	V
Daftar Istilah dan Singkatan	V	V
B. Bagian Isi		
BAB I Pendahuluan	V	V
A. Latar belakang	V	V
B. Masalah Penelitian	V	V
C. Tujuan Penelitian	V	V
D. Novelty Penelitian	V	V
E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian	V	V
BAB II Tinjauan Pustaka	V	V
2.1 Landasan Teori		
2.2 State Of The Art		
BAB III Kerangka Konseptual dan Hipotesis	V	V
3.1 Kerangka Konseptual	V	V
3.2 Hipotesis		
BAB IV Metode Penelitian (untuk ilmu sosial) atau Bahan dan Metode (untuk ilmu eksakta)	V a)	V
BAB V Hasil dan Pembahasan ^{b)}		V
BAB VI Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian		V
Bagian Akhir		

Daftar Kepustakaan	V	V
Lampiran		V

Catatan:

- a) Dalam proposal penelitian, pada bagian metode penelitian harus diuraikan rencana jadwal penelitian dan perkiraan biaya penelitian. b) Uraian Bab Hasil dan Pembahasan pada Disertasi dapat dibuat dalam dua sub-bab (1) Hasil dan (2) Pembahasan atau dapat dibuat beberapa judul sub-bab sesuai dengan tahapan tujuan atau pengujian hipotesa penelitian.

A. Bagian Awal

1. Kulit Depan dan Kulit Dalam

Warna kulit depan proposal dan disertasi program doktor adalah Biru Muda. Judul ditulis dibagian atas dengan huruf capital (Times New Roman 12”), dibawah judul ditulis kata Proposal, Disertasi, disusul oleh dan nama mahasiswa serta nomor buku pokok. Setelah itu lambang Universitas Andalas. Kemudian dibawahnya ditulis Program Pascasarjana Universitas Andalas dan tahun (lihat Lampiran 1), sedangkan, kulit dalam dibuat di atas kertas warna putih berisikan duplikat kulit luar atau sama isinya dengan kulit luar.

2. Halaman Persyaratan

Halaman persyaratan hanya ada pada naskah disertasi, yang dibuat diatas kertas warna putih dan ditulis berurutan mulai dari judul, kata “oleh:”, nama penulis, nomor buku pokok, kata “DISERTASI”, kalimat pernyataan persyaratan, dan paling bawah kata “Program Pascasarjana Universitas Andalas, Padang, dan tahun (lihat lampiran 2). Kalimat pernyataan persyaratan pada disertasi adalah “Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Doktor..... pada Program Pascasarjana Universitas Andalas.

3. Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan ini berisi judul penelitian, nama mahasiswa, nomor buku pokok, ditambah dengan kalimat pernyataan bahwa disertasi ini telah diuji pada sidang ujian tertentu dan dinyatakan lulus pada tanggal tertentu. Setelah itu, di bagian bawah halaman dibubuhkan tandatangan persetujuan dari komisi pembimbing, koordinator Program Studi (lihat Lampiran 3).

4. Halaman Penghargaan

Halaman penghargaan merupakan “Sekapur Sirih” yang berisikan mutiara kata berupa kalimat-kalimat yang indah dan kata-kata penghargaan yang diperuntukkan bagi seseorang atau

keluarga yang pantas dan dipandang sangat berperan dalam mendorong dan membantu penulis disertasi untuk menyelesaikan pendidikannya. Lembaran penghargaan ini ditulis dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada halaman penghargaan, ucapan dan penghargaan yang disampaikan, dapat dibuat hanya satu dari tiga pilihan: rangkaian kalimat persembahan, atau kutipan satu ayat suci Alquran atau Hadist, atau kutipan satu rangkaian kata-kata bijak. Halaman penghargaan ditulis maksimal sepertiga halaman menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1 (satu) spasi. Contoh halaman penghargaan dapat dilihat pada Lampiran 4.

5. Halaman Pernyataan Keaslian

Penulis disertasi harus membuat lembar pernyataan keaslian dari disertasi yang ditulisnya, yang tujuannya untuk mengantisipasi plagiat dalam penulisan karya ilmiah yang dipublikasikan secara luas. Contoh lembar pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 5

6. Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris dibuat sesuai dengan format Abstrak karya ilmiah pada umumnya. Abstrak dalam disertasi ini dibuat maksimum satu halaman penuh dengan spasi rapat (1 spasi) yang memuat abstraksi substansi dari keseluruhan tubuh disertasi sehingga pembaca dapat memahami apa sebenarnya pengetahuan baru yang diperoleh dari disertasi tersebut. Pada bagian akhir abstrak, dibuat kata kunci (*key words*) yang dipakai. Kata-kata yang dipilih untuk *keywords* bukanlah kata kata yang sudah ada pada judul, akan tetapi penulis bisa mencantumkan dengan sejumlah kata lain, biasanya maksimal lima kata, yang dengan kata tersebut tulisannya dapat ditelusuri dalam pencarian (lihat Lampiran 15 dan Lampiran 16)

7. Kata Pengantar

Pada kata pengantar tercantum puji syukur kepada Allah,

dan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, serta tujuan penulisan proposal penelitian (lihat Lampiran 6).

8. Daftar Isi

Daftar isi memuat kata pengantar, daftar isi, daftar label, daftar gambar, daftar lampiran, pendahuluan, tinjauan pustaka, bahan dan metode, jadual kegiatan, perkiraan biaya, daftar pustaka, dan lampiran. Daftar isi ini ditik dengan huruf kapital termasuk daftar tabel, daftar gambar, daftar pustaka, daftar lampiran dan judul bab. Untuk subbab hanya huruf pertama yang dengan huruf kapital, dan tanpa diakhiri titik. Judul daftar isi ditempatkan di tengah- tengah kertas, dua spasi di bawah nomor halaman. Perkataan “halaman” ditik dipinggir kanan, dua spasi di bawah daftar isi, dan 3 cm dari sisi kanan. Tingkatan nomor bab yang harus dicantumkan dalam daftar isi ini, cukup sampai pada tingkat subbab pertama (lihat Lampiran 7).

9. Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat semua judul tabel yang terdapat dalam proposal, beserta halaman tabel. Daftar tabel ditulis seperti mengetik daftar isi, ditulis dengan huruf besar. Nomor tabel dapat menggunakan angka Arab secara berurutan dari awal sampai akhir, tidak perlu disusun berdasarkan bab dimana tabel itu terdapat. Pada sisi sebelah kiri dan 2 spasi di bawah daftar tabel ditulis “Nomor”, sedangkan pada sisi sebelah kanan 2 spasi di bawah daftar tabel ditulis "Halaman". Jarak dari Nomor ke tabel pertama adalah 2 spasi, dan jarak antara, judul tabel, dengan tabel berikutnya 2 spasi, sedangkan jarak baris pada tabel yang sama, 1 spasi. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabel dalam teks, nomor tabel dimulai dari angka satu. Setiap nomor diberi titik, dan setelah dua ketukan diikuti oleh judul tabel. Hanya huruf awal dari judul tabel ditulis dengan huruf kapital, sedangkan yang lain dengan huruf kecil biasa. Akhir dari setiap judul tabel dihubungkan dengan titik-titik dengan nomor halaman di mana

tabel tersebut dijumpai dalam teks proposal penelitian atau disertasi. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris, maka jarak antara baris pada judul yang sama adalah satu spasi dan dimulai di bawah kata pertama baris kalimat di atasnya (lihat Lampiran 8).

10. Daftar Gambar

Daftar gambar ditulis pada halaman baru, tersendiri dan disusun seperti daftar tabel. Halaman daftar gambar memuat tentang semua judul gambar yang terdapat dalam proposal penelitian atau disertasi. Tidak dibedakan antara grafik, peta dan foto, semua bernomor urut angka Arab secara berurutan, tidak perlu dibuat berdasar nomor Bab. Halaman daftar gambar diberi nomor sesuai dengan urutan setelah halaman daftar tabel. Pada sisi sebelah kiri dan dua spasi di bawah daftar gambar ditulis "Nomor", sedangkan pada sisi sebelah kanan dua spasi di bawah daftar gambar ditulis "Halaman". Di bawah kata nomor ditulis angka satu dan seterusnya sesuai dengan jumlah gambar yang terdapat dalam proposal penelitian atau disertasi. Setiap angka diberi titik dan setelah dua ketukan diikuti oleh judul gambar. Jarak masing-masing judul gambar dua spasi, sedangkan jarak baris untuk gambar yang sama adalah 1 spasi. Huruf awal dari judul gambar ditulis dengan huruf kapital. Akhir dari setiap judul gambar dihubungkan dengan titik-titik dengan nomor halaman di mana gambar tersebut dijumpai dalam teks proposal penelitian, ataupun disertasi (lihat Lampiran 9).

11. Daftar Lampiran

Daftar lampiran ditulis dengan tata cara yang sama dengan penulisan daftar tabel atau daftar gambar (lihat Lampiran 10).

12. Daftar Istilah dan Singkatan

Daftar istilah dan singkatan sangat penting untuk dibuat pada karya disertasi yang banyak menggunakan istilah ataupun singkatan yang mungkin sulit dipahami oleh pembaca.

B. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian utama dari tubuh naskah proposal/ disertasi, yang secara rinci mencakup:

Bab I Pendahuluan

Bab II Tinjauan

Pustaka

Bab III Kerangka Konseptual dan

Hipotesis

Bab IV Metode

Penelitian

Bab IV Hasil dan

Pembahasan, dan

Bab V Penutup

Format penulisan isi dari seluruh bagian tubuh naskah tersebut, mencakup format penulisan narasi, penulisan rujukan/referensi, penyajian tabel dan penyajian gambar.

1. Format Penulisan Narasi

Seperti disampaikan di bagian awal buku pedoman ini, bahwa penulisan narasi disertasi harus mengacu pada pedoman bahasa Indonesia yang baku. Untuk itu, kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dalam menulis karya ilmiah seperti disertasi yang mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pembaca di kalangan ilmiah. Bahasa yang digunakan dalam suatu karya ilmiah perlu memenuhi syarat bahasa yang efisien dan efektif. Bahasa yang efisien ialah bahasa yang mengikuti kaidah tata bahasa yang dibakukan atau yang dianggap baku, dengan mempertimbangkan kehematan kata dan ungkapan.

a. Penulisan Kalimat Narasi

Sesuai dengan pedoman Bahasa Indonesia baku, maka satu alinea dalam narasi karya ilmiah disertasi harus terdiri dari beberapa kalimat yang menjelaskan satu kelompok pemikiran, atau

satu kelompok bahasan tentang suatu persoalan yang relatif sama. Hindari menulis satu kalimat untuk satu alinea, atau satu alinea hanya satu kalimat. Upayakan menulis kalimat-kalimat pendek sehingga mudah dipahami isinya. Jika terpaksa menulis kalimat panjang, maka usahakan jangan lebih dari 25 kata. Hindari pula memulai kalimat dengan simbol seperti C, H, O, dst. Demikian pula memulai kalimat dengan kata **tetapi**, **karena**, dan. Jika kata **tetapi** perlu untuk memulai kalimat, maka perlu didahului dengan kata **akan**, dan diiringi koma misalnya; **Akan tetapi**, jalan tersebut perlu ditempuh meskipun sulit. Demikian pula kata **karena** juga bisa dipakai tetapi didahului dengan kata oleh misalnya; **Oleh karena itu**, perlu difikirkan resiko yang mungkin dialami. Perhatikan juga susunan satu kalimat yang baik menurut kaedah Bahasa Indonesia. Karya ilmiah biasanya ditulis dengan kalimat pasif, tetapi bukan tidak boleh menggunakan kalimat aktif. Hal itu sangat bergantung pada situasi tertentu.

b. Penulisan Istilah Asing

Penulisan istilah asing yang telah di-Indonesiakan agar mengikuti ejaan Bahasa Indonesia, misalnya phosphor ditulis fosfor, physiology ditulis fisiologi, analysis ditulis analisis, mycelium ditulis miselium, dan seterusnya. Penggunaan istilah Latin ditulis dengan huruf miring (*Italic*) atau digaris bawah misalnya *Oryza sativa* L., atau Oryza saliva L, *Gliricidia sepium* atau Gliricidia sepium dan seterusnya. Istilah Inggris yang kurang tepat terjemahannya, maka istilah asing itu perlu ditulis dalam kurung misalnya, Asam Indol Asetat (*Indole Acetic Acid*).

c. Pemenggalan Kata

Memenggal kata tertentu pada akhir baris di ujung margin kanan dengan menggunakan tanda hubung (-) disarankan untuk pemisahan kata pada kata ke baris berikutnya, terutama untuk mengatur jarak antar kata dalam baris kalimat menjadi teratur sehingga tidak terjadi antar kata yang berspasi kosong berlebihan.

Tidak ada pemenggalan kata dari satu kata pada akhir halaman ke baris baru halaman berikutnya. Pemenggalan kata harus mengikuti kaidah Bahasa Indonesia terkait pemahaman suku-suku kata serta keberadaan huruf vokal dan konsonan dalam kata.

d. Penggunaan Satuan-satuan

Dalam proposal penelitian dan disertasi tentang ekonomi dan bisnis, Agar hasil analisis dapat dibandingkan secara luas, proposal penelitian dan disertasi di bidang ekonomi dan bisnis harus menggunakan standar ilmiah internasional. Satuan yang biasanya digunakan dalam ekonomi makro dan mikro adalah mata uang (Rupiah, USD, atau Euro), persentase (%), dan satuan produksi atau populasi ekonomi yang sesuai dengan konteks penelitian. Sebagai contoh, untuk menyatakan variabel moneter seperti pendapatan nasional, konsumsi, investasi, dan ekspor, digunakan satuan mata uang yang jelas, seperti Rp miliar, USD juta, atau Euro ribu. Ini juga berlaku untuk meneliti pertumbuhan ekonomi, inflasi, atau produktivitas tenaga kerja. Namun, untuk variabel rasio seperti efisiensi biaya, pangsa pasar, atau elastisitas permintaan, simbol "%" atau "kali" digunakan, tergantung pada jenis perbandingan. Untuk menandai data dalam satuan waktu atau volume tertentu, dapat digunakan garis miring atau superskrip negatif, seperti Rp5 juta per hari atau Rp5 juta per hari, atau 100 ton per bulan atau 100 ton per bulan. Akibatnya, agar temuan penelitian ekonomi dan bisnis dapat dipahami secara ilmiah dan dapat diterapkan oleh peneliti lain, sangat penting untuk tetap konsisten dalam penggunaan satuan.

Tabel 3. Penulisan satuan-satuan yang digunakan dalam disertasi

<u>Kategori Pengukuran</u>	<u>Besaran yang Diukur</u>	<u>Satuan Internasional (SI) atau Standar Umum</u>
Nilai Moneter (Keuangan)	Aset, penjualan, laba, biaya	Rupiah (Rp), USD, EUR, JPY, dll.
Rasio Keuangan	Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas	% atau kali
Harga Saham dan Return	Harga per lembar, return saham, abnormal return	Rupiah (Rp) per saham, %
Arus Kas dan Pendapatan Waktu	Arus kas, penjualan periodik	Rp/waktu atau Rp.waktu ⁻¹
Biaya atau Pendapatan per Unit	Biaya produksi, pendapatan per unit	Rp/unit atau Rp.unit ⁻¹
Produktivitas dan Output	Produktivitas dan Output	Produktivitas dan Output

1. Format Penulisan Rujukan/Referensi

Dalam suatu karya ilmiah, penulis harus berhati-hati dalam mengungkapkan pemikiran ataupun hasil-hasil penelitian orang lain, sehingga bebas dari unsur plagiarisme yang sering terjadi akibat kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja pada saat melakukan pengutipan. Kebenaran dalam penulisan pengutipan tidak

hanya dalam bentuk cara penulisan pengutipan dalam narasi naskah karya ilmiah tetapi juga dalam bentuk penulisan daftar kepustakaan. Disertasi pada PPs Unand, harus mengikuti petunjuk penulisan sesuai dengan Harvard system yang mengacu kepada sistim author-date. Secara lengkap, Harvard system dalam penulisan referensi dan daftar pustaka dapat diunduh dari berbagai website yang salah satunya adalah <http://www.library.dmu.ac.uk/Images/Selfstudy/Harvard.pdf> pada website The Montford University of Leicester atau di <http://files.ithuta.net/OpenJournals/HTS/Author/HTSREF.pdf> pada website AOSIS Ithuta e-learning.

Beberapa contoh penulisan referensi dalam narasi skripsi ataupun karya ilmiah dapat dilihat pada Tabel 4. Untuk penulisan daftar pustaka dari referensi yang sudah dikutip dalam narasi secara detail dapat dilihat pada Lampiran 13.

Tabel 4. Beberapa cara penulisan referensi dalam teks

Jenis Buku Teks	Penulisan Referensi dalam Teks
Satu Pengarang	(Gaston,2015)atau..... disampaikan oleh Gaston(2015)
Dua Pengarang	(Hess dan Fischer, 2013) atau Menurut Hess dan Fischer (2013)
Tiga Pengarang	Pertama kali dikutip: (Rizali, Buchori, dan Triwidodo, 2009) Pengutipan selanjutnya: (Rizali <i>et al.</i> 2009)
Lembaga atau Organisasi sebagai Pengarang	Pertama kali dikutip: (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) Pengutipan selanjutnya: (Depdikbud, 2014) atau Depdikbud (2014)
Buku Editorial (suntingan)	(ed. Shaw, 2003) atau Shaw (ed. 2003) menyatakan... atau Essay yang disunting oleh Shaw (2003) menyarankan ...
Book collection atau satu dari banyak volume	(eds. Hudson dan Bolton 2011) atau Hudson and Bolton (eds. 2011) menyatakan bahwa ...
Empat atau lebih pengarang	Sejak awal teks sudah ditulis: (Jones <i>et al.</i> 2010) atau Jones <i>et al.</i> (2010)
Berita dalam Koran	(Media Indonesia12 Juni 2013:12)
Artikel dalam <u>Koran</u>	(Anwar, 2013)

1. Format Penyajian Tabel

Penyajian tabel hendaklah seinformatif mungkin. Untuk itu, hindari penyajian tabel yang terlalu sarat dengan angka. Sebaliknya

penyajian yang terlalu royal juga perlu dihindari. Penyajian format tabel harus menggunakan tabel yang tidak memakai kotak. Ukuran angka atau huruf untuk satu tabel harus sama. Desimal dalam satu tabel juga harus sama (Lampiran 11).

2. Format Penyajian Gambar

Sama halnya dengan penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel, penyajian hasil penelitian dalam bentuk gambar juga harus seinformatif mungkin. Jika gambar dibuat berdasarkan analisis statistik maka gambar harus dilengkapi dengan uji yang digunakan (BNT 0.05, BNJ 0.01 d11). Gambar yang dibuat harus disajikan dalam kotak, dengan keterangan gambar yang ditaruh di dalam kotak gambar. Jika gambar dibuat dalam bentuk balok (histogram), maka sebaiknya tidak mencantumkan angka pada puncak balok. Akan tetapi, bila pencantuman angka tersebut sangat penting dan lebih informatif, maka hal itu boleh dilakukan. Jika gambar dibuat dalam bentuk grafik atau kurva, maka kurva tersebut harus dibuat serapi mungkin. Kemudian dilengkapi dengan keterangan yang jelas.

Penyajian gambar dalam bentuk foto, haruslah menggunakan foto asli, dan jangan menggunakan fotokopi karena kurang informatif. Keterangan foto juga harus jelas, dan biasanya ditaruh dibawah foto tersebut. Gunakan ukuran foto yang standar yaitu postcard (13 cm x 9cm).

Penyajian gambar dalam bentuk foto biasanya ditujukan untuk penjelasan yang agak sukar dibayangkan oleh pembaca. Misalnya suatu penjelasan menyatakan bahwa pertumbuhan tanaman sangat bagus, tetapi seperti apa bagusnya sukar dibayangkan. Demikian pula bila ingin menjelaskan pertumbuhan akar tanaman sangat buruk akibat keracunan aluminium, tetapi seperti apa buruknya tidak diketahui. Dalam hal seperti itu, penampilan foto sangat membantu. Pada Lampiran 12 dapat dilihat

beberapa contoh penyajian gambar yang biasa digunakan untuk penyajian hasil penelitian diberbagai bidang.

C. Bagian Akhir

1. Penyajian Daftar Kepustakaan

Daftar kepustakaan merupakan daftar buku atau bahan bacaan lainnya seperti laporan, jurnal, hasil penelitian, termasuk *e-library* yang digunakan dalam proses penulisan skripsi. Pustaka yang didaftarkan dalam daftar kepustakaan hanyalah yang secara langsung dirujuk dalam narasi skripsi. Penulisan daftar kepustakaan menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1 (satu) spasi. Antar Judul pustaka diberi jarak 1,5 spasi.

Secara umum, penulisan daftar kepustakaan dibuat mengacu kepada *Harvard system of referencing (author-date referencing system)*, yang secara umum mengacu pada beberapa ketentuan berikut:

- 1) Cara penulisan pustaka dimulai dengan nama keluarga atau nama akhir pengarang, diikuti dengan nama lengkap (atau initial)² pertama dan initial nama tengah pengarang, yang dipisahkan dengan tanda koma dan satu ketikan. Urutan penulisan pustaka dalam daftar kepustakaan didasarkan pada urutan abjad dari huruf awal nama keluarga atau nama akhir pengarang.
- 2) Setelah nama pengarang, adalah tahun penerbitan buku atau artikel
- 3) Setelah tahun penerbitan adalah judul buku atau judul artikel yang ditulis lengkap:
 - a. Secara khusus, untuk judul yang terdiri lebih dari satu volume, harus ditulis lengkap volumenya setelah kalimat judul.
 - b. Untuk artikel jurnal atau satu bab dalam sebuah buku editorial (*book chapter*), judul artikel atau judul bab harus ditulis tegak, sedangkan nama jurnal

atau buku editorial ditulis miring disertai dengan keterangan tentang volume, nomor penerbitan serta halaman artikel pada buku/jurnal.

- 4) Setelah judul buku dan artikel adalah tempat penerbitan dan nama penerbitnya.
- 5) Selanjutnya, penyusunan daftar kepustakaan dari seluruh data pustaka tersebut dibuat dalam urutan abjad dari nama pengarang mengikuti urutan abjad huruf per huruf ke kanan dan dilanjutkan dengan nama lengkap pertamanya.

Untuk lebih detilnya petunjuk penulisan pustaka dalam daftar kepustakaan yang berasal dari berbagai bentuk sumber dapat dilihat pada Lampiran 13.

2. Penyajian Lampiran

Lampiran didahului oleh satu halaman yang hanya memuat kata LAMPIRAN, ditempatkan di tengah halaman dengan huruf kapital, jenis *Times New Roman* ukuran 14 point. Halaman ini tidak diberi nomor halaman, tetapi tetap diperhitungkan urutan nomornya dalam pemberian nomor halaman berikutnya.

Lampiran merupakan bagian belakang dari karya ilmiah yang memuat tentang keterangan-keterangan atau data dan informasi tambahan yang mendukung penjelasan di dalam teks (batang tubuh). Lampiran ini dapat terdiri atas himpunan perhitungan analisis statistika, penurunan rumus matematika, daftar pertanyaan *survey* (kuesioner) dan panduan wawancara semi atau tidak terstruktur (*interview guide*, bagan, struktur atau diagram alir, tabel besar, peta atau denah lokasi penelitian, peta hasil analisis, jadwal rinci penelitian, dan sebagainya. Bila jumlah lampiran lebih dari 1 (satu), maka lampiran diberi nomor yang berurutan sesuai dengan urutan munculnya lampiran. Judul lampiran diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point berjarak 1 (satu) spasi. Antara baris terakhir Judul lampiran dengan baris pertama isi

lampiran diberi jarak ketikan 1,5 spasi.

3. Penulisan Riwayat Hidup

Riwayat hidup memuat informasi tentang tempat dan tanggal lahir penulis, nama kedua orang tua, pendidikan sejak SD sampai mencapai gelar terakhir, dan bila ada pengalaman kerja ditulis secara singkat. Jika sudah menikah dan atau sudah punya anak juga bisa ditulis dengan ringkas (Lampiran 14).

²Pada sejumlah jurnal ilmiah ataupun penerbitan disertasi program pascasarjana meminta penulisan nama lengkap dari penulis dalam daftar kepustakaan, bukan hanya initial dan nama lengkap akhir (*surname or family name*) saja. ntuk itu, suatu daftar pustaka harus konsisten, menggunakan initial atau lengkap pada nama pertama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management: Theory and Practice* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.

Porter, M. E. (1998). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining*

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Harlow, UK: Pearson Education Limited.

Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2019). *Strategic Management and Competitive Advantage: Concepts and Cases* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.

Fama, E. F., & French, K. R. (2002). Testing trade-off and pecking order predictions about dividends and debt. *The Review of Financial Studies*, 15(1), 1–33.

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Teece, D. J. (2014). A dynamic capabilities-based entrepreneurial theory of the multinational enterprise. *Journal of International Business Studies*, 45(1), 8–37.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh kulit depan dalam Disertasi

DAMPAK BOARD CHARACTERISTICS TERHADAP FIRM
VALUE: CORPORATE REPUTATION SEBAGAI MEDIATOR
DAN PERANAN OWNER INVOLVEMENT PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS
100 BURSA EFEK INDONESIA

PROPOSAL DISERTASI/DISERTASI

Oleh:
AAABBBB
1930522006



PROGRAM PASCA SARJANA PENDIDIKAN DOKTOR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
.....2025

Lampiran 2. Contoh halaman persyaratan Disertasi

DAMPAK BOARD CHARACTERISTICS TERHADAP FIRM
VALUE: CORPORATE REPUTATION SEBAGAI MEDIATOR
DAN PERANAN OWNER INVOLVEMENT PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS
100 BURSA EFEK INDONESIA

DISERTASI

Oleh :
AAAAA BBBBBB
1930522006

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Doktorpada
Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Andalas



PROGRAM PASCA SARJANA PENDIDIKAN DOKTOR.....
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
..... 2025

Lampiran 3. Contoh halaman persetujuan Disertasi

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Disertasi : DAMPAK BOARD CHARACTERISTICS TERHADAP FIRM
VALUE: CORPORATE REPUTATION SEBAGAI MEDIATOR
DAN PERANAN OWNER INVOLVEMENT PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS
100 BURSA EFEK INDONESIA

Nama Mahasiswa : AAAAAA BBBBBB
Nomor Pokok : 1930522006
Program Studi : Doktor.....

Disertasi telah diuji dan dipertahankan di depan sidang panitia
ujian akhir Doktor pada Program Pascasarjana Universitas
Andalas dan dinyatakan lulus pada tanggal.....

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Prof.....

Ketua

Dr.....SE. ME

Anggota

Dr. SE.M.Si.

Anggota

Koordinator Program Studi,

ProfSE. MBA.Ph.D

NIP.

Lampiran 4. Contoh halaman penghargaan

*Allah yang
meninggikan
orang-orang
yang beriman dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat
(AlQur'an surat Mujaadilah ayat 11)*

*Terimalah
karya ini
sebagai titik
awal baktiku
kepadamu Ayah dan Bunda tercinta.*

Lampiran 5. Contoh halaman pernyataan keaslian naskah

PERNYATAAN

Dengan ini saya, nama:yang
beralamat di
Jl.....Padang (..kode
pos.), menyatakan bahwa dalam disertasi ini tidak terdapat karya
yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar
akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan
saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis
atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis
dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar
kepuustakaan.

Padang, tanggal –
bulan - tahun
Penulis,

(ditanda tangani)

Nama lengkap tanpa gelar

Lampiran 6. Contoh halaman kata pengantar

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan Rahmah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan disertasi ini. Disertasi ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Sumber Daya Internal Sebagai Strategi Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan; Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Prof. sebagai ketua komisi pembimbing atas saran, arahan dan bimbingannya selama penelitian dan penulisan disertasi ini. Selanjutnya ucapan terimakasih penulis tujukan kepada Ibu Dr. dan Bapak Dr. sebagai anggota komisi pembimbin yang telah memberikan saran dan kritik, sehingga disertasi ini terwujud.

Kepada Bapak/Ibu penelaah yang telah membantu penulis dalam pengayaan disertasi ini diucapkan terimakasih. Kemudian bantuan dari semua pihak, terutama dari bapak ibu yang seperjuangan di program studi Doktor yang sangat dihargai.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil-hasil penelitian yang dituangkan dalam disertasi ini akan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Terutama dalam menemukan bahwa firm performance berperan sebagai mediasi dalam hubungan sumber daya internal yang dimiliki perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Padang,2025

Penulis

Lampiran 7. Contoh halaman daftar isi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TATA TULIS	4
BAB III PANDUAN PENULISAN ISI	10
I. Penulisan Bab Pendahuluan.....	10
II. Penulisan Bab Tinjauan Kepustakaan.....	16
III. Kerangka Konseptual dan Hipotesis	26
IV. Penulisan Bab Metode Penelitian	
V. Penulisan Bab Hasil dan Pembahasan	28
VI. Penulisan Bab Kesimpulan dan Saran	31
BAB IV . FORMAT DISERTASI.....	33
A. Bagian Awal	34
B. Bagian Isi.....	37
C. Bagian Akhir	42
LAMPIRAN	46

Lampiran 8. Contoh halaman daftar tabel

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hirarki penomoran bab dan subbab.....	5
Tabel 2. Sistematika naskah akademik proposal penelitian, dan disertasi.....	33
Tabel 3. Penulisan satuan-satuan yang digunakan dalam disertasi	40
Tabel 4. Beberapa cara penulisan referensi dalam teks.....	41

Lampiran 9. Contoh halaman daftar gambar

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1.1 Rangka GII Indonesia per Indikator	10
Gambar 2.1 Struktur RBV	27
Gambar 2.2 Faktor yang Mendorong Kinerja Perusahaan.....	38
Gambar 3.1 Rumusan Hipotesis Penelitian	95
Gambar 3.2. Kerangka Konseptual Penelitian.	96
Gambar 4.1 Sub Model Pengujian 1	124
Gambar 4.2. Sub Model Pengujian 2	124
Gambar 4.3 Diagram Jalur Mediasi	125
Gambar 4.4 Pohon Keputusan Mediasi	127
Gambar 5.1 Uji Normalitas pada Model Firm Performance.....	141

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Contoh kulit depan dan dalam Disertasi	47
Lampiran 2. Contoh halaman persyaratan Disertasi.....	48
Lampiran 3. Contoh halaman persetujuan Disertasi.....	49
Lampiran 4. Contoh halaman penghargaan.....	50
Lampiran 5. Contoh halaman pernyataan keaslian naskah	51
Lampiran 6. Contoh halaman kata pengantar.....	52
Lampiran 7. Contoh halaman daftar isi	53
Lampiran 8. Contoh halaman daftar tabel	54
Lampiran 9. Contoh halaman daftar gambar.....	55
Lampiran 10. Contoh halaman daftar lampiran.....	56
Lampiran 11. Contoh penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel	57
Lampiran 12. Beberapa Contoh penyajian gambar dalam disertasi	58
Lampiran 13. Contoh halaman daftar kepustakaan	59
Lampiran 14. Contoh halaman riwayat hidup	64
Lampiran 15 Contoh Abstrak dalam Bahasa Indonesia	65
Lampiran 16 Contoh Abstrak dalam Bahasa Inggris	66

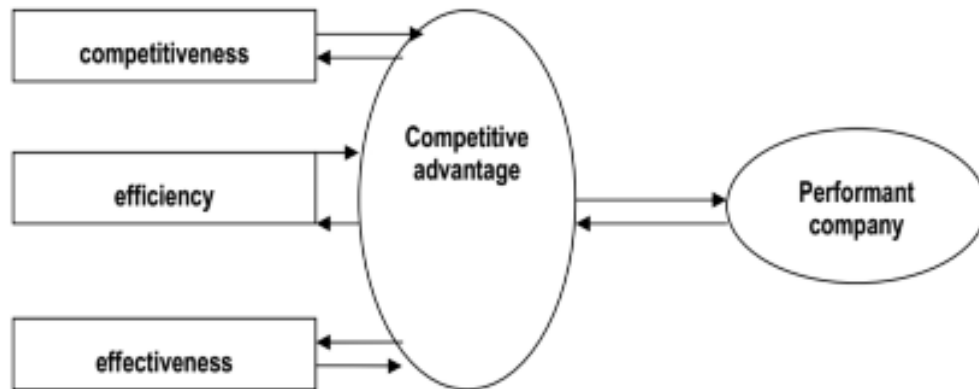
Lampiran 11. Contoh penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Teori Perkembangan Resourced Based View

No	Author	Judul	Hasil
1	Penrose (1959)	<i>The Theory of the Growth of the Firm – Edith</i>	Perusahaan bisnis merupakan organisasi administratif dan kumpulan sumber daya produktif, menekankan pada pertumbuhan perusahaan, sehingga perlu adanya manajer yang giat melalui kompetensi manajer. Namun memiliki pengetahuan yang terbatas.
2	Wernerfelt (1984)	<i>A resource based View of the firm</i>	Perusahaan menganalisis posisi sumber daya perusahaan untuk opsi strategis, memiliki hubungan antara profitabilitas dan sumber daya yang digunakan perusahaan memiliki keterampilan teknologi. Perusahaan memiliki aset (berwujud dan tidak berwujud) yang terikat secara semi permanen dengan perusahaan (lihat Caves, 1980)
3	Barney (1991)	<i>Firm Resources and Sustained Competitive Advantage</i>	Munculnya keunggulan kompetitif (sumber daya dan kemampuan yang dikendalikan perusahaan). Sumber daya berupa beragam (<i>heterogeneity</i>) dan sumber daya yang tidak bergerak (<i>immobility</i>). Perusahaan memiliki ciri berharga, langka, tidak dapat ditiru secara sempurna (tergantung sejarah, hubungan yang ambigu dan kompleks sosial), dan tidak dapat diganti. Kumpulan aset berwujud dan tidak berwujud, termasuk keterampilan manajemen perusahaan, proses dan rutinitas organisasinya, serta informasi dan pengetahuan yang dikendalikannya
4	Barney (1995)	<i>Looking inside for competitive advantage</i>	Perusahaan memiliki atribut internal perusahaan sebagai sumber keunggulan kompetitif yang mencakup semua aset keuangan, fisik, manusia, dan organisasi
5	Barney (2001)	<i>Resource-Based Theories of Competitive Advantage: A Ten-Year Retrospective on the Resource-Based View</i>	Pandangan berbasis sumber daya, berpengaruh dalam manajemen strategis, dimana adanya kontribusi pengetahuan dalam sumber daya untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sumber daya manajerial yang diperluas dari kemampuan manajerial, juga karakteristik berbasis sumber daya kelangkaan, imobilitas, dan tak dapat ditiru.

Lampiran 12. Beberapa contoh penyajian gambar dalam disertasi

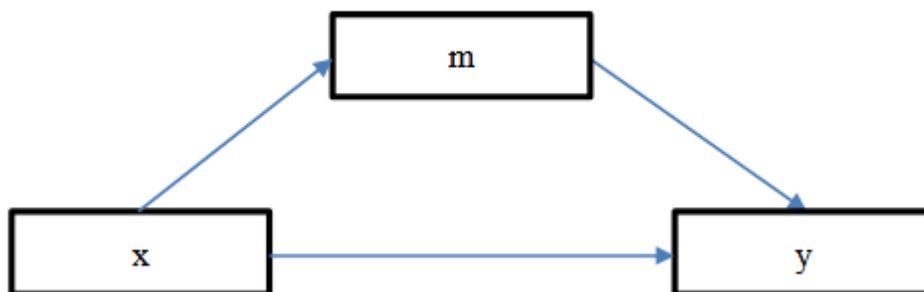
Contoh



Sumber: Verboncu & Zalman (2005), diadap dari Taouab & Issor (2019)

Gambar 0.1 Faktor yang Mendorong Kinerja Perusahaan

Contoh 2



Gambar 2 : Set Regresi Mediasi Baron & Kenny, 1986

Lampiran 13 Contoh halaman daftar kepustakaan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Contoh Penulisan Daftar Pustaka dari Jurnal Satu pengarang

Smith, J. A. (2020). *The impact of financial leverage on firm performance: Evidence from emerging markets*. *Journal of Business Research*, 115, 120–130.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.010>

Jensen, M. C. (1986). *Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers*. *American Economic Review*, 76(2), 323–329.

Dua pengarang

Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). *Creating shared value*. *Harvard Business Review*, 89(1–2), 62–77.

Fama, E. F., & French, K. R. (2004). *The capital asset pricing model: Theory and evidence*. *Journal of Economic Perspectives*, 18(3), 25–46

Tiga atau lebih pengarang

Barney, J. B., Ketchen, D. J., & Wright, M. (2021). *Resource-based theory and the value creation framework*. *Journal of Management*, 47(7), 1697–1717. <https://doi.org/10.1177/01492063211004120>

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis: Its approach in business research*. *European Business Review*, 31(3), 431–452

Jurnal berseri dan setiap terbit dimulai dengan halaman baru

World Bank. (2022). *Global economic prospects: Coping with crisis, uncertainty, and inflation*. *World Bank Economic Review*, 36(Suppl_1), i1–i10.
<https://doi.org/10.1093/wber/lhac012>

Asian Development Bank (ADB). (2023). *Asia development outlook: Strengthening resilience to global headwinds*. *ADB Economic Bulletin Series*, No. 2023/04.

Organisasi sebagai pengarang

International Monetary Fund (IMF). (2023). *Fiscal policy and resilience in emerging economies*. *IMF Working Paper Series*, WP/23/45.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2021). *Productivity growth and innovation in small firms*. *OECD Policy Notes on Economics and Development*, 15(2), 45–57.

Artikel khusus

Artikel khusus dapat berupa editorial, komunikasi singkat, catatan penelitian, ulasan balik dan ulasan.

Friedman, M. (1970). *The social responsibility of business is to increase its profits. The New York Times Magazine (Editorial)*, September 13, 32–33.

Stiglitz, J. E. (2020). *Economics after COVID-19: Rethinking the discipline. Project Syndicate (Commentary)*, May 5.

Artikel terjemahan

Schumpeter, J. A. (2011). *Teori pembangunan ekonomi* (S. Suryadi, Trans.). Jakarta: LP3ES. (Original work published 1934).

Keynes, J. M. (2018). *Teori umum pekerjaan, bunga, dan uang* (A. Gunawan, Trans.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (Original work published 1936).

Artikel dalam proses penerbitan

Artikel yang belum terbit, namun sudah disetujui akan terbit di dalam suatu jurnal ditulis tanpa mencantumkan tahun dan nomor volume

Teece, D. J., & Pisano, G. (in press). *Dynamic capabilities in the digital economy. Strategic Management Journal*.
<https://doi.org/10.1002/smj.3500>

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (in press). *Revisiting the balanced scorecard in sustainable management. Harvard Business Review*.

A. Contoh penulisan daftar pustaka dari buku

Nama pengarang [atau editor]. Tahun terbit. Judul buku. Tempat terbit: Nama penerbit. Jumlah halaman

Buku dengan pengarang

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education..

Buku dengan lembaga atau organisasi sebagai pengarang

[Depdikbud] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2014. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Ed ke 2. Jakarta: Balai Pustaka. 70hal

- [PPs Unand] Program Pascasarjana Universitas Andalas. 2015. Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Disertasi. Padang. PPs Unand. 71 hal.
- [BPS] Biro Pusat Statistik. 2013. Neraca Bahan Makanan. Jakarta. 114 hal.

Buku terjemahan tanpa editor

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Perilaku organisasi* (D. Angelica, Trans., 16th ed.). Jakarta: Salemba Empat. (Original work published 2013).
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2012). *Ilmu makroekonomi* (A. Prasetyo, Trans.). Jakarta: Erlangga. (Original work published 2009).

Buku terjemahan dengan editor

- Porter, M. E. (2015). *Keunggulan bersaing: Menciptakan dan mempertahankan kinerja unggul* (A. Firmansyah, Trans.; D. Hidayat, Ed.). Jakarta: Kencana. (Original work published 1985).
- Drucker, P. F. (2010). *Manajemen: Tugas, tanggung jawab, dan praktik* (R. Harjono, Trans.; S. Nugroho, Ed.). Yogyakarta: Andi Offset. (Original work published 1954).

Buku dengan volume

- Barney, J. B. (2020). *Resource-based theory: Foundations and extensions* (Vol. 2). Oxford University Press.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2014). *The balanced scorecard: Translating strategy into action* (Vol. 3). Harvard Business School Press.

Bab atau bagian dari buku dengan pengarang yang berbeda-beda dan disertai editor

- Grant, R. M. (2019). Strategic analysis and knowledge management. In J. B. Barney, D. J. Ketchen, & M. Wright (Eds.), *Handbook of strategic management* (pp. 45–70). Springer.
- Stiglitz, J. E. (2018). Globalization and inequality. In D. Rodrik & M. Rosenzweig (Eds.), *Handbook of development economics* (Vol. 5, pp. 421–450). Elsevier.

B. Contoh penulisan daftar pustaka dari prosiding

Nama pengarang. Tahun terbit. Judul artikel. Di dalam: Nama editor. Judul publikasi atau nama pertemuan ilmiah atau keduanya. Tempat pertemuan, Tanggal Pertemuan. Tempat

terbit. Nama penerbit. Halaman artikel.

Artikel

- Yusuf, A., & Hidayat, R. (2021). The influence of digital leadership on organizational performance in SMEs. In S. Rahman & D. Kartika (Eds.), *Proceedings of the 5th International Conference on Business and Management (ICBM 2021)* (pp. 55–66). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icbm-21.2021.7>.
- Nguyen, T. H., & Le, M. N. (2022). Determinants of green innovation in manufacturing firms: Evidence from Southeast Asia. In *Proceedings of the International Conference on Sustainable Business and Development (ICSBD 2022)* (pp. 233–245). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-94009-4_18

C. Contoh penulisan Pustaka dari Abstrak

Nama pengarang. Tahun terbit. Judul abstrak [abstrak]. Di dalam:
Nama editor prosiding. Judul publikasi atau nama konferensi;
Tempat, waktu konferensi. Tempat terbit: Nama penerbit.

- Becker, G. S. (2017). Human capital and innovation: A microeconomic approach [Abstract]. *American Economic Review*, 107(5), 12–13. <https://doi.org/10.1257/aer.p20171025>
- Wulandari, D. (2022). Green accounting and firm sustainability [Abstract]. *Proceedings of the 8th International Conference on Accounting and Finance*, 15–16.

D. Contoh penulisan daftar pustaka dari disertasi

Nama pengarang. Tahun terbit. Judul Jenis publikasi. Tempat institusi. Nama institusi yang tetanugralikan gelar. Jumlahhalaman.

- Rahman, I. (2020). *The impact of corporate governance on firm performance: Evidence from manufacturing firms in Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Indonesia). Institutional Repository UI.
- Chen, L. (2018). *Financial literacy and investment decision-making among young adults* (Master's thesis, University of Melbourne). ProQuest Dissertations Publishingl.

E. Contoh penulisan daftar pustaka dari surat kabar

Tanpa pengarang:

Inflasi di Asia Tenggara mencapai level tertinggi dalam satu dekade. (2023, July 10). *The Jakarta Post*, p. A3.

Digital banking reshapes Indonesia's financial landscape. (2024, March 2). *The Jakarta Globe*.
<https://jakartaglobe.id/business/digital-banking-reshapes-indonesias-financial-landscape>

Dengan pengarang:

Nama pengarang. Tanggal bulan tahun terbit. Judul. Nama surat kabar: Nomor Halaman dan nomor kolom.

Krugman, P. (2022, March 15). Inflation, wages, and the post-pandemic recovery. *The New York Times*, p. A6.

Simanjuntak, T. (2023, June 20). Digital transformation reshapes Indonesia's banking industry. *The Jakarta Post*.
<https://www.thejakartapost.com/business>.

F. Contoh penulisan daftar pustaka dari publikasi elektronik

Nama pengarang, Tahun penerbitan. Judul artikel. Alamat website yang ada identitas lembaga yang relevan. [Tanggal, bulan, dan tahun akses]

Artikel jurnal online:

Wibowo, A., & Santoso, D. (2023). The effect of digital transformation on firm performance in the Indonesian banking sector. *Journal of Business and Management Studies*, 9(2), 122–135. <https://doi.org/10.1108/JBMS-2023-0098>

Zhang, L., & Li, H. (2022). Financial technology and sustainable development in emerging markets. *International Journal of Finance & Economics*, 27(4), 4115–4130. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2509>.

E-book online:

Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management* (16th ed.) [E-book].

Pearson Education.

<https://books.pearson.com/marketingmanagement16e>

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2022). *Management: Global and digital perspectives* [E-book]. McGraw-Hill Education.

<https://www.mheducation.com/ebooks/management-global>

Artikel dalam publikasi online suatu organisasi:

McKinsey & Company. (2023, June). The state of AI in 2023: Generative AI's breakout year. *McKinsey Insights*.
<https://www.mckinsey.com/featured-insights/artificial-intelligence/the-state-of-ai-in-2023>

PwC Indonesia. (2022, November). Building trust in digital ecosystems: The future of data governance. *PwC Reports Online*. <https://www.pwc.com/id/en/publications/digital-trust-ecosystem>

Dokument dalam publikasi online suatu organisasi:

OECD. (2023). *Economic outlook 2023: Balancing growth and inflation*.
<https://www.oecd.org/economic-outlook-2023.pdf>

World Bank. (2022). *Indonesia economic prospects: Boosting resilience amid Uncertainty*. <https://documents.worldbank.org/curated/en/102134622447128457/Indonesia-Economic-Prospects>

Lampiran 14. Contoh halaman riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 26 Februari 1974 di Medan, sebagai anak kedua dari ayah dan Ibu Penulis menamatkan SD pada tahun 1987, SMP tahun 1991 dan SMA pada tahun 1994 di Penulis memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Universitasditahun1999.

Sejak tahun 2000 sampai sekarang penulis ditugaskan sebagai dosen oleh pada UniversitasPadang. Pada tahun 2021 memperoleh kesempatan meneruskan pendidikan pada Program Pascasarjana ProgramStudi Universitas Andalas di Padang.

Padang, tgl-bulan-
tahun Nama
Lengkap tanpa gelar

Lampiran 15. Contoh abstrak dalam Bahasa Indonesia

**DAMPAK BOARD CHARACTERISTICS TERHADAP FIRM
VALUE: CORPORATE REPUTATION SEBAGAI MEDIATOR
DAN PERANAN OWNER INVOLVEMENT PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS 100
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh : AAABBBBB (1421612000)

(Dibawah bimbingan : Prof. Dr., MBA. dan Dr., ME)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sumberdaya internal berupa *intangible asset*, *intellectual capital*, *firm innovation*, dan *managerial ability* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *firm performance*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda data panel yang diawali dengan pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, pengujian regresi dan pengujian mediasi menggunakan uji Z Sobel. Penelitian ini menggunakan teori RBV dalam mendefinisikan sumber daya unik yang dimiliki perusahaan, yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan akhirnya menciptakan nilai perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa sumber daya internal berupa *intellectual capital*, *firm innovation* dan *managerial ability* mampu meningkatkan *firm performance* secara langsung. Sumber daya internal yang unik berupa *intangible asset*, *intellectual capital*, *firm innovation* dan *managerial ability* mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Namun *intellectual capital* memberikan pengaruh yang negatif. Berdasarkan uji Z Sobel, *firm performance* berperan dalam memediasi hubungan *Intellectual capital*, *firm innovation* dan *manager ability* terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa *firm performance* berperan sebagai mediasi dengan tipe mediasi komplementer terjadi pada hubungan *firm innovation* dan *managerial ability* terhadap nilai perusahaan. Sementara *firm performance* juga berperan dalam mediasi secara kompetitif hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Keywords: Intangible Assets, Intellectual Capital, Firm Innovation. Managerial Ability. Firm Performance

Lampiran 16. Contoh Abstrak dalam Bahasa Inggris

DAMPAK BOARD CHARACTERISTICS TERHADAP FIRM
VALUE: CORPORATE REPUTATION SEBAGAI MEDIATOR DAN PERANAN
OWNER INVOLVEMENT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS
KOMPAS 100 BURSA EFEK INDONESIA

by : AAABBBBB (1421612000)

(Supervised by : Prof. Dr., M.Sc. dan Dr., M.Sc.)

Abstract

This study aims to examine the influence of internal resources in the form of intangible assets, intellectual capital, firm innovation, and managerial ability on firm value, as mediated by firm performance. The data analysis technique used multiple linear regression with panel data, beginning with selecting the best model, classical assumption testing, regression testing, and mediation testing using the Sobel Z-test. This study uses RBV theory to define a company's unique resources, which can create competitive advantage and ultimately create firm value. The results found that internal resources in the form of intellectual capital, firm innovation, and managerial ability can directly increase firm performance. Unique internal resources in the form of intangible assets, intellectual capital, firm innovation, and managerial ability can directly influence firm value. However, intellectual capital has a negative effect. Based on the Sobel Z-test, firm performance plays a mediating role in the relationship between intellectual capital, firm innovation, and managerial ability on firm value. This means that firm performance plays a complementary mediating role in the relationship between firm innovation and managerial ability on firm value. Meanwhile, firm performance also plays a competitive mediation role in the relationship between intellectual capital and firm value..

Keywords: Intangible Assets, Intellectual Capital, Firm Innovation. Managerial Ability. Firm Performance